

**DAMPAK BERITA ONLINE TERHADAP KECEMASAN
MASYARAKAT DI MASA PANDEMI COVID-19 DI
GAMPONG PASIE SEUBADEH KECAMATAN BAKONGAN
TIMUR KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**CUT MAISARAH
NIM. 180402086
Prodi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/ 1443 H**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh

Cut Maisarah
NIM. 180402086

Disetujui Oleh:

PEMBIMBING I

Dr. Arifin Zain, M. Ag
NIP. 196812251994021001

PEMBIMBING II

Maturidi, MA



Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-I Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan Konseling Islam

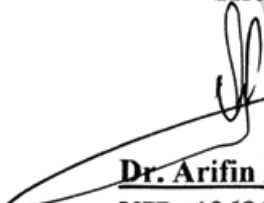
Diajukan Oleh:

CUT MAISARAH
NIM. 180402086

Pada Hari / Tanggal
Senin, 18 Juli 2022
18 Dzulhijjah 1443 H

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,


Dr. Arifin Zain, M.Ag
NIP: 196812251994021001

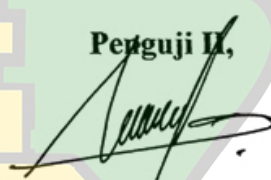
Sekretaris,

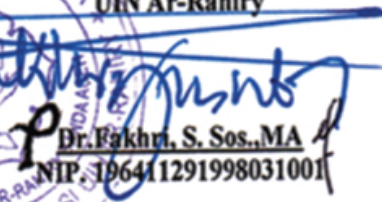

Maturidi, M.A

Penguji I,


Ismiati, M. Si
NIP: 197201012007102001

Penguji II,


Azhari Zulkili, S.Sos. I., M.A
NIDN: 2013078902

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Dr. Fakhri, S. Sos., MA
NIP: 196411291998031001



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya:

Nama : Cut Maisarah
NIM : 180402086
Jejang : 2018
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan saya memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 15 Juli 2022
Yang Menyatakan,




Cut Maisarah
108402086

ABSTRAK

Berita online adalah berita yang tersedia di media online. Selama masa pandemi sangat banyak berita online yang beredar sehingga menimbulkan kecemasan bagi masyarakat seperti rasa khawatir, cemas dan stress. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah *pertama*, untuk mengetahui dampak berita online terhadap kecemasan masyarakat di masa pandemi di Gampong Pasie Seubadeh Kecamatan Bakongan Timur tahun 2022, *kedua*, untuk menemukan dan menganalisis langkah-langkah yang ditempuh masyarakat Gampong Pasie Seubadeh Kecamatan Bakongan Timur dalam mengatasi kecemasan di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, informan penelitian berjumlah 12 orang yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, masyarakat merasa khawatir, merasa takut, masyarakat menjadi was-was dengan orang yang sedang batuk dan bersin, masyarakat menjadi ragu mengakses berita online, dikarenakan takut memperoleh berita hoax dan berita bohong. Masyarakat menjadi takut melakukan vaksinasi. *Kedua*, terdapat beberapa langkah yang dilakukan masyarakat dalam mengatasi kecemasan masyarakat beribadah, berdoa kepada yang Kuasa agar dihindari dari Covid-19 serta dari kecemasan karena berita online yang bersifat bohong dan hoax, berolahraga, mengakses berita-berita dari sumber yang terpercaya, berfikir positif, sharing kepada orang-orang terdekat serta dalam mengakses berita masyarakat melakukan cek dan ricek terhadap kebenaran berita yang diakses.

Kata Kunci: Berita Online, Kecemasan, Masyarakat



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat dan hidayah, beserta rezeki dan nikmat, baik nikmat Islam, nikmat iman, nikmat ihsan bahkan nikmat ilmu. Selawat beserta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam yang jahiliyah kepada alam yang islamiah dan penuh dengan ilmu pengetahuan.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah karena atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan dan menyempurnakan skripsi ini yang berjudul *“Dampak Berita Online Terhadap Kecemasan Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 di Gampong Pasie Seubadeh Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan”*. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi tingkat S1 sebagai Sarjana Fakultas Dakwah Komunikasi pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung, terutama dan teristimewa dipersembahkan kepada kedua orang tua, ayahanda Teuku Usman dan ibunda Yusriana tercinta yang senantiasa memberika rasa sayang, didikan, materi serta selalu menyertai penulis dalam doanya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kakak Cut Shinta Fitriana dan Cut Meri Safnidar yang telah mendukung dan membantu penulis selama perkuliahan ini. Kemudian terima kasih kepada kepada abang Teuku Mulia Saputra Besi yang memang ditempa oleh ayah dan ibu untuk

menjadi perisai, selalu menjaga dan melindungi penulis. Terima kasih juga kepada adik Cut Dedek Marlinda yang senantiasa mendengar keluh kesah penulis serta menjadi teman untuk penulis, selanjutnya tak lupa pula ucapan terima kasih kepada adik tercinta Teuku Ryan Afdal. Dan tentunya penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh keluarga besar yang telah memberi dukungan, nasehatn dan doa kepada penulis selama ini.

Pada kesempatan ini juga penulis dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada bapak Dr. Arifin Zain, M. Ag selaku pembimbing I dan Bapak Maturidi, S.Sos., MA selaku pembimbing II yang telah banyak membantu dalam membimbing serta memberikan ide dan masukan kepada penulis dengan penuh kesabaran dan perhatian serta memberikan dukungan, kelapangan waktu dan pengarahan serta masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Ucapan terima kasih juga yang tak terhingga juga penulis ucapkan kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Para Wakil Dekan serta Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi. Tidak lupa juga kepada kepala Bapak Rektor beserta Wakil Rektor yang telah banyak membantu selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Ucapan terima kasih kepada bapak Syaiful Indra, M.Pd, Kons selaku Pembimbing Akademik dan terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada seluruh dosen yang telah memberikan bantuan dan pengajaran dari sejak awal penulis menempuh pendidikan tinggi sehingga dengan ini semua penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Kemudian penulis mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat penulis, Nisa, Sulis, Sayyidah, Icha, Yasir, Nazib, Paldi, Fajar dan Irfan yang telah menjadi terbaik selama menempuh perkuliahan ini dan mengajarka banyak hal, serta senantiasa memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis, pengalaman yang luar biasa bersama kalian akan menjadi momen yang tidak terlupakan dan sangat dirindukan, sukses untuk kita semua.

Tentunya penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan belum sepenuhnya sempurna, oleh karena itu penulis meminta maaf dan penulis dengan segala kerendahan hati menerima kritik dan saran yang konstruktif dan membangun dalam upaya tercapainya kesempurnaan skripsi ini dan tercapainya kebaikan pada masa yang akan datang.

Akhir kalam, dengan kerendahan hati dan segala kekurangan, penulis serahkan segala usaha dan urusan kepada Allah SWT dan kemudahan kepada kita semua dan agar senantiasa ridho-Nya kepada semua pihak yang telah berjasa agar mendapat imbalan yang baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Banda Aceh, 15 Juli 2022

Penulis,

Cut Maisarah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Penjelasan Istilah Penelitian.....	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu yang Relevan.....	11
B. Berita Online	15
1. Pengertian Berita Online	15
2. Jenis-Jenis Berita.....	19
3. Kelebihan dan Kekurangan Berita Online	21
4. Dampak Berita terhadap Masyarakat	23
C. Kecemasan Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19.....	24
1. Kecemasan	24
a. Pengertian Kecemasan	24
b. Faktor-faktor Penyebab Kecemasan	27
c. Cara Mengatasi Kecemasan	30
d. Dampak Kecemasan Terhadap Manusia	33
D. Pandemi Covid-19.....	34
a. Sejarah Covid-19.....	35
b. Pengertian Pandemi Covid-19.....	37
c. Dampak Pandemi Covid-19	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian	45
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	45
C. Informan Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	50
B. Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA	69
-----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Letak Geografis Gampong Pasie Seubadeh	50
Tabel 4.2: Jumlah Penduduk Gampong Pasie Seubadeh	51



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat keterangan pembimbing skripsi
2. Surat Penelitian Ilmiah
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
4. Pedoman Wawancara
5. Foto Dokumentasi
6. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini dunia sedang dilanda ketakutan dengan adanya pandemi virus corona jenis baru (Covid-19). Virus ini disinyalir berasal dari negara China, tepatnya di kota Wuhan. Sejak kemunculannya pertama kali virus ini diklaim disebabkan oleh kandungan olahan makanan yang bersumber dari kelelawar.¹ WHO (*World Health Organization*), secara resmi menyatakan Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Pandemi adalah wabah atau penyakit yang berjangkit secara bersamaan dengan penyebaran secara global di seluruh dunia termasuk Indonesia. Angka kematian akibat pandemi virus *Corona* sebesar 2.097.350 orang di dunia, dengan total orang terinfeksi sebanyak 98.015.441 kasus di 100 negara.²

Coronavirus Disease-2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab *Covid-19* ini dinamakan *Sars-Cov-2*. Virus *corona* adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan *MERS* dari unta ke manusia. Covid-19 merupakan penyakit akut dengan kemungkinan sembuh tinggi, tetapi juga bisa menjadi penyakit mematikan dengan tingkat fatalitas kasus 2%. Wabah penyakit Covid-19 menyebar

¹ Pradipta, *Antipanik Buku Panduan Virus Corona*, (Jakarta: Media Komputindo, 2020) hal, 2-3.

² WHO, Covid-19. 2020, diakses pada tanggal 3 November 2021 dari situs <https://www.who.int>

dengan sangat pesat dan telah mencapai kriteria epidemiologis yang diperlukan untuk dinyatakan sebagai penyakit pandem i yaitu telah menginfeksi lebih dari 100.000 orang.³

Selama masa pandemi virus corona Covid-19 banyak mengubah kehidupan manusia, penerapan kebijakan *lockdown* dan sosial *distancing* di beberapa wilayah Indonesia dan negara luar sehingga berdampak pada tuntutan bagi sebagian orang yang punya kebiasaan kerja di luar rumah untuk *work from home* (WFH). Kebiasaan baru seperti inilah yang menjadikan penggunaan media sosial menjadi alternatif baru untuk mengisi waktu selama beraktivitas di rumah.⁴

Maraknya pemberitaan di sejumlah media online terkait Covid-19 menyebabkan masyarakat takut dan cemas disertai dengan penyebaran informasi palsu (*hoax*) memicu ketakutan dan kekhawatiran tersendiri bagi masyarakat. Masyarakat mulai memantau setiap perkembangan terkait Covid-19 melalui berbagai media seperti media jejaring sosial, televisi dan online, sehingga pemberitaan mengenai virus corona menjadi hal yang sangat menakutkan dan berdampak pada kesehatan mental masyarakat.⁵

³ Masrul, *Pandemik COVID-19 Persoalan dan Refleksi di Indonesia*, (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 4-5.

⁴ Pratama, *Hubungan Terpaan Berita Covid-19 di Televisi dan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*. 2020. Vol 3, No 4, 1-5 diakses pada tanggal 7 November 2021 dari situs <https://ejournal3.undip.ac.id>

⁵ Partiwi, *Hubungan Pemberitaan Media Sosial Terhadap Tingkat Kecemasan Perempuan Pada Masa Pandemi Covid-19*. 2020. Vol 1, No 2, 111-120 diakses pada tanggal 7 November 2021 dari situs <https://conference.upnvj.ac.id>

Kecemasan merupakan respon emosional terhadap perasaan tidak pasti dan tidak berdaya, keadaan emosi ini tidak memiliki objek yang spesifik. Kecemasan merupakan respon individu terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan dialami oleh semua makhluk hidup dalam kehidupan sehari-hari. Kecemasan merupakan pengalaman subjektif dari individu dan tidak dapat diobservasi secara langsung serta merupakan suatu keadaan emosi tanpa objek yang spesifik.⁶

Banyak faktor yang menyebabkan seseorang mengalami kecemasan di masa pandemi Covid-19 yaitu faktor usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, faktor lingkungan dan adanya ancaman penularan Covid-19.⁷ Hasil studi pendahuluan awal yang penulis lakukan di Gampong Pasie Seubadeh Kecamatan Bakongan Timur tahun 2022, bahwa berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada 5 orang tentang Covid-19, diketahui bahwa ke 5 orang tersebut merasa cemas dengan Covid-19 yang didengar dari berita online yang banyak menyebabkan kematian.⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Berita Online Terhadap Kecemasan Masyarakat di masa Pandemi di Gampong Pasie Seubadeh Kecamatan Bakongan Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang jadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

⁶ Dinda, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Tirtajaya Kecamatan Sukmajaya Kota Depok*, Jurnal Keperawatan.2022 Vol 10, No 1, 34-44 diakses pada tanggal 18 April 2022 dari situs <https://ejournal.unsrat.ac.id>

⁷ Hasil Wawancara Awal Peneliti di Gampong Pasie Seubadeh Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan Pada Tanggal 14-15 Desember 2021.

1. Bagaimana dampak berita online terhadap kecemasan masyarakat di masa pandemi Covid-19 di Gampong Pasie Seubadeh Kecamatan Bakongan Timur tahun 2022?
2. Bagaimana langkah-langkah yang ditempuh masyarakat Gampong Pasie Seubadeh Kecamatan Bakongan Timur dalam mengatasi kecemasan di masa pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dampak berita online terhadap kecemasan masyarakat di masa pandemi di Gampong Pasie Seubadeh Kecamatan Bakongan Timur tahun 2022.
2. Untuk menemukan dan menganalisis langkah-langkah yang ditempuh masyarakat Gampong Pasie Seubadeh Kecamatan Bakongan Timur dalam mengatasi kecemasan di masa pandemi Covid-19

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang konsep kecemasan
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menambah dan memperluas wawasan, serta pengetahuan tentang dampak berita online terhadap kecemasan masyarakat di masa pandemi

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat menambah informasi tentang Covid-19, sehingga dapat mengatasi kecemasan masyarakat berkaitan dengan berita Covid-19 atau berita lain yang menyebabkan kecemasan.

b. Bagi Tokoh Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan tentang cara mengatasi kecemasan pada masyarakat terkait tentang Covid-19 dan menjadi pertimbangan untuk meningkatkan program penyuluhan kesehatan tentang Covid-19.

c. Bagi Prodi Bimbingan dan Konseling

Dapat menambah bahan bacaan dan referensi di perpustakaan dan dapat menjadi bahan informasi tentang dampak berita online terhadap kecemasan masyarakat di masa pandemi.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi awal untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

E. Penjelasan Konsep/Istilah Penelitian

Penjelasan istilah penelitian digunakan untuk menghindari akan terjadinya kekeliruan atau kesalahpahaman dalam penulisan skripsi ini. Terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan, diantaranya sebagai berikut:

1. Dampak

Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.⁸ Definisi lainnya dampak yaitu melanggar memburuk atau membentur.⁹ Dampak dibagi kedalam dua pengertian yaitu:

- a. Dampak Positif, adalah keinginan untuk membujuk, menyakinkan, mempengaruhi atau memberikan kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik dan positif.
- b. Dampak Negatif, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak negatif merupakan keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa dampak adalah segala sesuatu yang timbul berupa benturan dan pengaruh akibat adanya suatu kejadian yang ada di dalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif ataupun negatif terhadap kelangsungan hidup. Pengaruh positif berarti menunjukkan perubahan ke

⁸ Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2002), hal. 243.

⁹ W.J.S. Poer Wadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan Nasional, edisi ke 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 261.

¹⁰ Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2002), hal. 243.

arah yang lebih baik, sedangkan pengaruh negatif berarti menunjukkan perubahan ke arah yang lebih buruk dan mendatangkan akibat negatif

2. Berita Online

Dalam praktek jurnalistik, berita menduduki posisi paling utama dan menurut pakar jurnalistik untuk mendefinisikan berita itu sangatlah sulit. Berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta, yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum.¹¹

Berita online adalah berita yang diakses melalui media online. Media online merupakan produk jurnalistik online atau *cyber journalism* yang didefinisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet.¹² Media online memberikan kemudahannya dalam menembus ruang dan waktu yang mulai tidak terbatas. Kini internet telah menjadi bagian primer dalam kehidupan manusia sudah tidak dapat dipisahkan lagi dalam kegiatan sehari-hari. Internet merupakan induk utama dari sebenarnya informasi-informasi berbasis online ini.

Jadi dapat disimpulkan berita online adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta, yang menarik perhatian yang disajikan dan diskases melalui media online dengan memanfaatkan internet, berita online adalah berita yang disajikan kepada publik sehingga berita online ini dapat diakses oleh siapa saja dan menembus ruang serta waktu yang mulai tidak terbatas.

¹¹ Sedia Willing Barus, *Jurnalistik Petunjuk Teknis Dan Menulis Berita*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hal. 25.

¹² Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2012), hal. 30.

3. Kecemasan Masyarakat

Kecemasan pada dasarnya adalah kondisi psikologis seseorang yang penuh dengan rasa takut dan kekhawatiran, dimana perasaan takut dan khawatir akan sesuatu hal yang belum pasti akan terjadi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kecemasan diartikan sebagai rasa gelisah, khawatir, dan takut. Sedangkan kecemasan merupakan perihalan dari cemas itu sendiri.¹³

Cemas adalah bentuk ketidakberanian ditambah kerisauan terhadap hal-hal yang tidak jelas. Kecemasan merupakan takut yang tidak jelas objeknya dan tidak jelas pula. Menurut Syamsu Yusuf cemas merupakan ketidakberdayaan neurotik, rasa tidak aman, tidak matang, dan kekurangmampuan dalam menghadapi tuntutan realitas (lingkungan), kesulitan dan tekanan kehidupan sehari-hari.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa kecemasan adalah rasa diri takut dan terancam dengan suatu keadaan serta perasaan tegang dan rasa kekhawatiran, keadaan emosional, rasa gelisah, ketidakpastian atau rasa takut terhadap sesuatu. Kecemasan adalah kondisi emosi dengan timbulnya rasa tidak nyaman pada diri seseorang, dan merupakan pengalaman yang samar-samar disertai dengan perasaan yang tidak berdaya serta tidak menentu yang disebabkan oleh suatu hal yang belum jelas akan terjadi.

Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang telah hidup dan bekerjasama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan

¹³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 271.

¹⁴ Syamsu Yusuf, *Mental Hygiene: Terapi Psikopiritual untuk Hidup Sehat Berkualitas*, (Bandung: Maestro, 2009), hal. 43.

menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan jelas.¹⁵

Dalam Kamus Besar Kamus Bahasa Indonesia masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang yang hidup bersama pada suatu tempat atau wilayah dengan ikatan atau aturan tertentu, masyarakat merupakan segolongan orang-orang yang mempunyai kesamaan tertentu.¹⁶

Masyarakat juga dapat diartikan sebagai kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sistem yang kompleks, masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup bersama-sama dan saling membantu dan membangun relasi sosial dan masyarakat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan yang ada di dalam lingkungan sosial.

Jadi yang dimaksud dengan kecemasan masyarakat adalah sikap rasa kegelisahan, kekhawatiran, dan ketakutan yang dialami oleh masyarakat orang karena adanya faktor atau pengaruh tertentu. Kecemasan masyarakat adalah

¹⁵ Burhanudin Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hal. 29.

¹⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 994.

¹⁷ Soerjono soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2006), hal. 22.

kecemasan yang dialami oleh masyarakat dalam lingkup daerah tertentu karena adanya berbagai hal yang menyebabkan timbulnya kecemasan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Andi Asri BHR Makkulasse mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare tahun 2022 yang berjudul *“Terpaan Pemberitaan Covid-19 Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat Di Kelurahan Salo Kabupaten Pinrang”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terpaan pemberitaan Covid-19 terhadap tingkat kecemasan masyarakat di Kelurahan Salo kabupaten Pinrang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dalam mengumpulkan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pemberitaan covid-19 dan masyarakat di Kelurahan Salo Kabupaten Pinrang menunjukkan bentuk pemberitaan yang diakses dan yang sering masyarakat jumpai yakni berupa postingan-postingan di media sosial berupa Artikel terkait dengan virus Covid-19. (2) Berdasarkan pada efek terpaan pemberitaan Covid-19 terhadap tingkat kecemasan masyarakat di Kelurahan salo kabupaten Pinrang (frekuensi durasi atau

atensi) menunjukkan rasa efek kecemasan serta kekhawatiran di samping kebutuhan untuk pemenuhan informasi sangat penting sehingga pengaruh atau efek dari terpaan pemberitaan sangat jelas dirasakan oleh masyarakat¹⁸. Terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang kecemasan masyarakat di masa pandemi Covid-19. Perbedaannya terutama terletak pada lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di Kelurahan salo kabupaten Pinrang.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian oleh *Juli Andriyani* yang berjudul “*Resiliensi Dan Kecemasan Pada Keluarga Di Era New Normal (Studi Di Kota Banda Aceh)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kecemasan keluarga dan peran resiliensi keluarga terhadap penurunan kecemasan di *era new normal*. Penelitian menggunakan *mix* metode yaitu menggabungkan antara kuantitatif dan kualitatif dengan teknik *purposive sampling*. Sampelnya adalah 30 keluarga dengan kriteria : keluarga muda, memiliki minimal 2 anak, ekonomi menengah kebawah, pernah trauma Tsunami /konflik. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi resiliensi keluarga maka semakin rendah tingkat kecemasan dan resiliensi keluarga berperan dalam menurunkan tingkat kecemasan serta ada faktor-faktor lainnya yang mendukung seperti agama dan dukungan masyarakat¹⁹. Berdasarkan kajian terhadap penelitian ini, terdapat kesamaan penelitian, yaitu sama-sama membahas mengenai kecemasan. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di

¹⁸Andi Asri BHR Makkulasse, *Terpaan Pemberitaan Covid-19 Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat Di Kelurahan Salo Kabupaten Pinrang*, Skripsi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2022.

¹⁹ *Juli Andriyani, Resiliensi Dan Kecemasan Pada Keluarga Di Era New Normal (Studi Di Kota Banda Aceh)*, Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam, Vol 4, No 1, 2021.

Banda Aceh, perbedaan selanjutnya adalah penelitian ini menggunakan *mix* metode dan terdapat perbedaan indikator yaitu penelitian ini berfokus pada resiliensi dan kecemasan pada keluarga.

Media Rakyat Aceh oleh Azhari yang berjudul “Vaksinasi spiritual di tahun 2021”. Belum redup sengatan virus covid 19 kini mulai lagi isu sinis dalam dunia virus yang siap menghantam penduduk bumi untuk mempertahankan keberlangsungan hidup merupakan naluri dasar manusia. Hampir Tak ada manusia untuk memilih Jalan kebinasaan Kecuali mereka yang mengidap mental tidak sehat atau Jalan depresi. Sebagaimana hierarki kebutuhan Indi dituangkan oleh Abraham Maslow gimana fisiologis atau kebutuhan paling dasar yang didalamnya manusia berupaya mempertahankan hidup. Berangkat dari teror virus yang tak ada ujungnya dari awal 2019 hingga sekarang di sisi lain juga tak ada habisnya juga 4G para pemimpin Negeri kepada rakyatnya sampai-sampai vaksin itu dikirim langsung dari Cina ke tanah air masih dalam ruang Vaksin apa sebenarnya itu vaksin? Vaksinisasi tentunya untuk mencegah serta menghasilkan Kekebalan terhadap suatu penyakit. Dan mencegah penyakit menular seperti halnya cacar, campak dan tetanus. Dalam kondisi dunia yang semakin tinggi menentukan akibat pandemi seperti ini coba saat bersama melindungi Apa yang sebenarnya yang terjadi dengan dunia saat ini titik Allah SWT menjelaskan dalam surah al-a'raf ayat 56 yang artinya Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi setelah diciptakan dengan baik berdoalah kepada kepadanya dengan rasa takut dan penuh harap sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat kebaikan. Inilah yang disebut dengan vaksinasi spiritual sebagai asupan dan nutrisi yang mampu merekonstruksi dan

merehabilitasi kembali hati yang rusak dalam menyelamatkan iman dan pada setiap hamba.²⁰

Penelitian selanjutnya adalah penelitian oleh Dhea Mailana Wahyuni mahasiswa Program Studi Jurnalistik Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang Berjudul “*Persepsi Masyarakat Terhadap Berita-Berita Covid-19 Di Media Sosial facebook (Studi Desa Sungai Puar Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari)*” tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Observasi dilakukan pada bulan Desember 2020 selama 20 hari melibatkan 18 informan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja bentuk berita-berita Covid-19 di Media Sosial Facebook, mengetahui persepsi masyarakat Desa Sungai Puar terhadap berita-berita Covid-19 di media sosial Facebook, mengetahui efek berita-berita Covid-19 terhadap masyarakat Desa Sungai Puar. Hasil dari penelitian ini adalah pertama, Facebook setiap harinya memberikan informasi baru terkait Covid-19, dan banyak situs-situs yang memberikan informasi terkait virus tersebut. Seperti situs Kementerian Kesehatan RI, situs ini setiap harinya memberikan tiga informasi atau lebih terkait Covid-19 dan berita yang disajikan mencakup di seluruh Indonesia. Kedua, Efek Positif bagi masyarakat Desa Sungai Puar, pemberitaan tentang Covid-19 yang setiap hari dilihat dan merasakan perubahan pola hidup yang luar biasa membuat masyarakat sadar akan hal bahaya nya virus ini. Selain berefek positif bagi masyarakat ada juga yang berefek negatif bagi masyarakat Desa Sungai Puar yaitu dalam kesehatan mental. Ketiga, Persepsi masyarakat terhadap berita-berita Covid-19 yang berada di Media

²⁰ Azhari, *Vaksinasi Spiritual di Tahun 2021*, Media Rakyat Aceh, 2021.

Sosial Facebook yaitu sangat membantu mereka dalam mendapatkan informasi terkait Covid-19, informasi yang ingin di lihat terasa mudah untuk di dapat, bisa dibaca berulang-ulang dan berita tersebut dapat di simpan sehingga bisa di sebarakan kepada orang terdekat. Tidak hanya itu masyarakat Desa Sungai Puar sangat terfasilitasi dengan adanya informasi berita di Media Sosial Facebook karena informasi yang diberikan berupa edukasi tentang Covid-19²¹. Terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai kecemasan masyarakat di masa pandemi. Perbedaanya yang pertama terletak pada lokasi penelitian, yaitu penelitian ini dilakukan di *desa* Sungai Puar Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari. Kedua, perbedaan indikator yaitu penelitian ini fokus pada persepsi masyarakat.

B. Berita Online

1. Pengertian Berita Online

Berita berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu *Vrit* yang dapat dimaknai dengan *Vritta* dalam bahasa Inggris, memiliki arti ‘ada’ atau ‘terjadi’. Beberapa orang memaknainya dengan *Vritta*, yang berarti “kejadian” atau ‘sebuah peristiwa yang telah terjadi’. Dalam bahasa Indonesia *Vritta* memiliki arti yaitu sebuah berita atau warta.²² Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berita merupakan cerita

²¹ Dhea Mailana Wahyuni, *Persepsi Masyarakat Terhadap Berita-Berita Covid-19 Di Media Sosialfacebook (Studi Desa Sungai Puar Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari)*, Skripsi Program Studi Jurnalistik Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

²² Anton Maburki KN, *Produksi Program TV Non-Drama*, (Jakarta: Gramedia:2018), hal. 261.

atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat.²³ Dalam The Oxford Paperback Dictionary terbitan Oxford University Press, berita diartikan sebagai informasi tentang peristiwa terbaru.²⁴

Berita merupakan segala sesuatu yang hangat dan menarik perhatian jumlah pembaca, dan berita yang terbaik ialah berita yang paling menarik perhatian jumlah pembaca paling besar. Menurut JB Wahyudi berita merupakan laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi sebagian khalayak, masi baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa periodik. Unsur perlengkap definisi sebelumnya karya jurnalistik harus dipublikasikan melalui media massa periodik.²⁵

Pers barat memandang berita itu sebagai “komoditi”, yaitu barang dagangan yang dapat diperjual belikan. Oleh kerena itu, sebagai barang dangangan ia harus “menarik”.²⁶ Tidak semua berita yang ada akan mampu menarik perhatian, berita menjadi menarik dan memiliki kualitas apabila ditulis berdasarkan fakta dan peristiwa yang telah terjadi sehingga dapat disebut sesuai dengan dengan fakta yang terjadi saat itu juga. Salah satu hal yang harus diperhatikan dari berita adalah kualitas dari berita itu sendiri. Berita yang tersaji di media baik dalam media cetak ataupun

²³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 185.

²⁴ Muhammad Sinung Restendy, *Daya Tarik Jurnalis, Pers, Berita dan Perbedaan Peran dalam News Casting*, Jurnal Al-Hikmah, Vol. 4 No. 2 Oktober 2006, hal. 2.

²⁵ Andi Facruddin, *Dasar-dasar produksi Televisi*, (Jakarta: Prenata Media Group, 2012), hal. 7

²⁶ Hikmat Kusumanigrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktis*, Cet. 8. (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 32.

elektronik harus memperhatikan 5W+1H (*What, Why, Where, Who, When, dan How*) agar berita tersebut lengkap dan dapat dipercaya.

Berita merupakan laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang terjadi yang menarik perhatian orang banyak melalui saluran. Sedangkan berita online adalah berita yang terdapat dalam media online. Online sendiri dipahami sebagai keadaan konektivitas (ketersambungan) yang mengacu pada internet atau *world wide web* (www). Online merupakan bahasa internet yang berarti “informasi dapat diakses dimana saja dan kapan saja” selama ada jaringan internet (konektivitas).²⁷

Media online (online media) disebut juga *cybermedia* (media siber), internet media (media internet) dan *new media* (media baru) dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara online atau di situs *web* (website) internet. Media Online adalah media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan perangkat internet.²⁸

Media online dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sekarang disebut daring (dalam jaringan) bisa dibilang sebagai media paling baru dibandingkan yang lain. Pada penerapannya produk jurnalistik ini termasuk dalam media baru (new media) dengan cara penyampaiannya sangat berbeda dengan media sebelumnya, media daring membutuhkan perangkat internet untuk menyebarkan. Internet yang sekarang sudah tidak terbatas membuat media daring menjadi bisa diakses oleh semua kalangan.

²⁷ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online Panduan Menggolah Media Online*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2018), hal. 16.

²⁸ Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), hal. 46.

Menurut Asep Syamsul media online merupakan produk jurnalistik online atau *cyber journalism* yang didefinisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet.²⁹ Media online adalah media yang memanfaatkan internet, sehingga untuk mengakses media berarti kita harus memanfaatkan internet pula. Media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Yang termasuk kategori media online adalah portal, website (situs web, termasuk blog dan media sosial seperti facebook dan twitter), radio online, tv online, dan email.

Berita adalah informasi mengenai suatu kejadian. Berikut beberapa pengertian berita:

- a. Berita adalah suatu informasi yang dapat diakses oleh khalayak ramai mengenai peristiwa dan fakta
- b. Berita adalah suatu fakta atau ide dan opini aktual yang menarik serta akurat dan dianggap penting bagi Senyumlah besar pembaca, pendengar maupun penonton berita
- c. Berita adalah laporan mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang terbaru (aktual)
- d. Berita adalah suatu informasi mengenai suatu hal yang dapat mengubah opini dan persepsi masyarakat

Jadi dapat disimpulkan bahwa berita online adalah segala macam bentuk cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat dan penting yang menarik perhatian khalayak ramai, berita merupakan laporan atau

²⁹ Asep Syamsul M Romli, *Jurnalistik Online*, (Bandung : Nuansa Cendikia, 2014), hal. 30.

pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang terjadi yang menarik perhatian orang banyak melalui media online, yaitu media yang memanfaatkan internet atau media online adalah media yang di akses dengan memanfaatkan internet.

2. Jenis-Jenis Berita

Terdapat tiga jenis berita, yaitu berita langsung (*straight news*), berita ringan (*soft news*), berita kisah atau fitur (*features*).

- a. Berita langsung (*Straight News*). Berita langsung adalah berita yang disusun untuk menyampaikan kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang secepatnya harus diketahui oleh pembaca atau anggota masyarakat. Prinsip penulisannya adalah penulisan primida terbalik. Maksudnya, unsur-unsur penting dituliskan pada bagian atau pembukuan atau teras berita. Karena tujuan penulisan berita langsung adalah menyampaikan berita secara cepat, supaya segera diketahui. Unsur penting pada sebuah berita langsung adalah unsur ke aktualan. Artinya berita itu masih hangat karena baru terjadi.³⁰
- b. Berita Ringan (*Soft News*). Kalau berita langsung mensyaratkan adanya unsur “penting” dan “keaktualan”, maka berita ringan tidak memerlukan kedua unsur itu, tetapi mementingkan unsur manusia dari peristiwa itu.
- c. Berita Kisah (*feature*). Berita kisah atau fitur (*feature*) adalah tulisan yang dapat menyentuh perasaan ataupun menambahkan pengetahuan. Berita kisah ini tidak terikat akan aktualitas, berita kisah ini dapat ditulis dari peristiwa-peristiwa dari masa lalu atau yang sudah lama terjadi.

³⁰ Hikmat Kusumanigrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktis*, Cet. 8, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 39.

Selanjutnya juga terdapat sejumlah jenis berita yang dikenal di dunia jurnalistik, diantaranya:

- a. Berita Opini (*opinion news*) yaitu berita mengenai pendapat, pernyataan, atau gagasan seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, sarjana, ahli, atau pejabat, mengenai suatu peristiwa.
- b. Berita Interpretatif (*interpretative news*) adalah berita yang dikembangkan dengan komentar atau penilaian wartawan atau nara sumber yang kompeten atas berita yang muncul sebelumnya sehingga merupakan gabungan antara fakta dan interpretasi.
- c. Berita Mendalam (*depth news*) adalah berita yang merupakan pengembangan dari berita yang sudah muncul, dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan.
- d. Berita Penyelidikan (*investigative news*) adalah berita yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber. Disebut pula penggalian karena wartawan menggali informasi dari berbagai pihak, bahkan melakukan penyelidikan langsung ke lapangan, bermula dari data mentah atau berita singkat. Umumnya berita investigasi disajikan dalam format tulisan feature.³¹

Jadi terdapat beberapa jenis-jenis berita, yaitu berita langsung, berita ringan, berita kisah, berita opini, berita Interpretatif, berita mendalam, berita penjelasan dan berita penyelidikan.

³¹ Asep Syamsul M Romli, *Jurnalistik Terapan*, (Jakarta: Erlangga 2006), hal. 37.

3. Kelebihan dan kekurangan Berita Online

Menurut Suryawati, berita yang di akses dari media online memiliki beberapa kelebihan berikut, yaitu:

- a. Informasi yang disajikan bersifat *up to date*: Media online memiliki proses penyajian berita yang mudah dan sederhana, sehingga memungkinkan untuk melakukan upgrade (pembaharuan) suatu berita atau informasi setiap waktu.
- b. Informasi bersifat *real time*: Media online dapat menyajikan berita atau informasi secara live (langsung) saat peristiwa sedang terjadi.
- c. Akses praktis. Media online dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Akses yang mudah ditawarkan dengan syarat terdapat jaringan internet dari alat pengakses berita (komputer dan handphone/smartphone)
- d. *Hyperlink System*. Sistem *hyperlink* yang terdapat pada media online merupakan sistem koneksi antara *website* dengan *website*.³²

Terdapat beberapa kelebihan dari media online, di antaranya adalah:

- a. *Audience control*, dimana audience atau pembaca berita lebih leluasa untuk memilih berita yang diinginkan hanya dengan mengklik link berita yang diinginkan.
- b. *Nonlienarity*, berita yang disampaikan dapat berdiri sendiri atau tidak berurutan.
- c. *Storage and retrieval*, berita akan tersimpan dan dapat diakses kapan saja oleh pembaca.
- d. *Unlimited space*, berita yang disajikan lebih lengkap daripada media lainnya. Tidak terbatas oleh durasi seperti pada televisi dan radio, dan tidak terbatas oleh kolom dan halaman seperti pada media cetak.
- e. *Immediacy*, berita yang disajikan bersifat segar, langsung dan cepat.
- f. *Multimedia capability*, media online dapat menyertakan teks, suara, gambar, video dan komponen lainnya dalam menyajikan berita.

³² Suryawati, Indah, *Jurnalistik Suatu Pengantar*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011), hal. 46-47.

- g. *Interactivity*, memungkinkan adanya partisipasi pembaca dengan menyediakan kolom komentar dan fasilitas share ke media sosial seperti twitter, facebook, dan media sosial lainnya.³³

Dapat disimpulkan bahwa kelebihan berita online di antaranya adalah informasinya bersifat *update* serta dapat menampilkan berita yang sedang terjadi atau peristiwa yang sedang berlangsung serta adanya kemudahan untuk mengakses berita (di mana saja dan kapan saja), berita yang disajikan cenderung lebih, berita dapat berupa gambar, video, suara sehingga hal ini dapat memudahkan masyarakat dalam memahami berita dan para penerima berita juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya mengenai berita yang disampaikan.

Selain memiliki berbagai kelebihan, berita yang di akses dari media online juga memiliki kelemahan-kelemahan, di antaranya adalah:

- a. Ketergantungan terhadap komputer dan internet, perangkat komputer sebagai media pengakses media online. Jika tidak ada komputer atau aliran listrik maka media online tentu tidak dapat diakses.
- b. Adanya kecenderungan mata “mudah lelah”, pembaca media online akan merasakan kelelahan pada mata saat membaca berita atau informasi dari media online, khususnya naskah yang panjang.
- c. Akurasi kurang diperhatikan.³⁴

³³ Asep Syamsul M Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*, (Bandung. : Nuansa Cendikia, 2012), hal. 16.

³⁴ *Ibid.*, hal. 34.

4. Dampak Berita Terhadap Masyarakat

Jika berbicara tentang penyebaran informasi kepada masyarakat, maka terdapat sebuah teori yaitu Difusi informasi. Difusi informasi yaitu seberapa cepat berita atau informasi bergerak dan lewat saluran mana untuk sampai kepada masyarakat penerima. Dalam konteks penyebaran berita utama, difusi dilukiskan sebagai proses yang memungkinkan “fakta suatu berita merembes ke dalam aliran kehidupan masyarakat – menyebar melalui aliran kehidupan tersebut, mewarnainya, mengubah coraknya, mencapai dan mempengaruhi hampir setiap orang di dalamnya”.³⁵

Berita yang disajikan di media online dapat dinikmati oleh semua khalayak, berita yang tersaji dapat dimanfaatkan dengan mudah, bahkan berita disajikan kapan saja oleh berbagai pihak, sehingga hal ini akan berdampak bagi masyarakat yang memanfaatkan berita tersebut, seperti adanya perubahan persepsi dan opini masyarakat.

Berita memiliki dampak terhadap masyarakat, salah satunya mempengaruhi persepsi serta perilaku masyarakat. Berita merupakan sesuatu yang akrab dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, Kehadirannya menjadikan suplemen tersendiri terutama bagi masyarakat dengan mobilitas tinggi. Berita dijadikan sebagai hiburan sebagaimana, berita sudah menjadi seperti kebutuhan bagi masyarakat, kebutuhan masyarakat terhadap berita sangat tinggi.

Dengan demikian, maka berita memiliki pengaruh terhadap masyarakat atau khalayak, yaitu melalui penyebaran berita pengaruh yang dapat terjadi berupa

³⁵Stewart L. Tubb, *Human Communication Konteks-konteks Komunikasi*, Pengantar: Dr. Deddy Mulyana, M.A, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 214.

pengaruh opini, persepsi khalayak, penyerapan informasi, bahkan paradigma dan perilaku, dampak ini tentunya bersifat negatif dan positif, salah satu dampak positifnya adalah dengan adanya berita maka masyarakat akan mengetahui mengenai kejadian dan peristiwa yang terjadi, dan dampak negatifnya adalah apabila berita yang disajikan bukanlah fakta dan tidak aktual maka akan membuat masyarakat termakan berita hoax dan dapat mengubah persepsi masyarakat menjadi kurang baik.

C. Kecemasan Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19

1. Kecemasan

a. Pengertian Kecemasan

Istilah kecemasan dalam Bahasa Inggris yaitu *anxiety* yang berasal dari Bahasa Latin *angustus* yang memiliki arti *kaku*, dan *ango*, *anci* yang berarti mencekik.³⁶ Kecemasan pada dasarnya adalah kondisi psikologis seseorang yang penuh dengan rasa takut dan kekhawatiran, dimana perasaan takut dan khawatir akan sesuatu hal yang belum pasti akan terjadi. Kecemasan mirip dengan rasa takut tapi dengan fokus kurang spesifik, sedangkan ketakutan biasanya respon terhadap beberapa ancaman langsung, sedangkan kecemasan ditandai oleh kekhawatiran tentang bahaya tidak terduga yang terletak di masa depan. Kecemasan merupakan keadaan emosional negatif yang ditandai dengan adanya firasat dan somatik ketegangan, seperti hati berdetak kencang, berkeringat, kesulitan bernapas.

³⁶ Dona Fitri Annisa & Ifdil, *Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia)*, Konselor, Volume 5, Number 2, Juni 2016, hal. 94.

Kecemasan diartikan sebagai rasa gelisah, khawatir, dan takut.³⁷ Sedangkan kecemasan merupakan perihalan dari cemas itu sendiri. Cemas adalah bentuk ketidakberanian ditambah kerisauan terhadap hal-hal yang tidak jelas.³⁸ Kecemasan merupakan takut yang tidak jelas objeknya dan tidak jelas pula alasannya. Menurut Syamsu Yusuf cemas merupakan ketidakberdayaan neurotik, rasa tidak aman, tidak matang, dan kekurangmampuan dalam menghadapi tuntutan realitas (lingkungan), kesulitan dan tekanan kehidupan sehari-hari.³⁹ Cemas adalah rasa takut pada sesuatu yang belum tentu akan terjadi. Rasa cemas biasanya muncul apabila seorang individu dalam suatu keadaan yang dirasa akan merugikan dan mengancam, dimana individu merasa tidak dapat menghadapinya. Maka, dapat diartikan bahwa rasa cemas itu sebagai ketakutan yang diciptakan sendiri.

Kecemasan merupakan kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Kecemasan adalah suatu keadaan emosional yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan, dan perasaan aprehensif bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.⁴⁰ Kecemasan adalah perasaan tidak nyaman atau ketakutan yang disertai oleh respon autonom (penyebab sering tidak spesifik atau tidak diketahui pada setiap

³⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 271.

³⁸ Kartini Kartono, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 120.

³⁹ Syamsu Yusuf, *Mental Hygiene: Terapi Psikopiritual untuk Hidup Sehat Berkualitas*, (Bandung: Maestro, 2009), hal. 43.

⁴⁰ Jeffrey S. Nevid, dkk, *Psikologi Abnormal*, Edisi Kelima. Jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 163.

individu) perasaan cemas tersebut timbul akibat dari antisipasi diri terhadap bahaya.⁴¹

Kecemasan adalah rasa takut yang tidak jelas objeknya dan tidak jelas pula alasannya.⁴² Kecemasan adalah bentuk emosi yang tidak menyenangkan, yang ditandai dengan istilah-istilah seperti rasa kekhawatiran, keprihatinan, dan rasa takut yang kadang-kadang dialami dalam tingkat yang berbeda-beda termasuk tanpa adanya alasan yang jelas.

Kecemasan bisa saja muncul dalam berbagai tingkatan dari perasaan cemas dan gelisah yang ringan sampai ketakutan yang berat akan sesuatu hal. Kecemasan juga dapat terjadi dengan perasaan takut dan terancam, tetapi seringkali tanpa adanya alasan terhadap perasaan takut dan terancam tersebut. Kecemasan juga dapat terjadi karena ketakutan terhadap hal-hal belum tentu terjadi atau keadaan yang merugikan dan mengancam dirinya karena merasa tidak mampu menghadapinya. Kecemasan dapat dikatakan sebagai suatu hal yang normal di dalam kehidupan karena kecemasan sangat dibutuhkan sebagai pertanda akan adanya bahaya yang mengancam.

Menurut Slameto, kecemasan merupakan kekuatan yang besar untuk menggerakkan tingkah laku baik tingkah laku normal maupun tingkah laku yang menyimpang, yang terganggu dan kedua-duanya merupakan pernyataan, penampilan,

⁴¹ Imam Tri Sutrisno, *Pengaruh Spiritual Caring Dengan Murolat Terhadap Stress, Cemas, Dan Depresi Pada Pasien Kanker Serviks Stadium IIIB Yang Menjalani Kemoterapi*, (Universitas Airlangga: Prodi Keperawatan, 2018), hal. 52.

⁴² Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 251.

penjelmaan, dari pertahanan terhadap kecemasan.⁴³ Kecemasan merupakan suatu sifat kecenderungan pada diri seseorang untuk merasa terancam oleh sejumlah kondisi yang terjadi yang sebenarnya tidak berbahaya serta sebagai suatu keadaan, keadaan atau kondisi emosional sementara pada diri seseorang yang ditandai dengan adanya perasaan tegang dan kekhawatiran.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kecemasan adalah rasa diri takut dan terancam dengan suatu keadaan serta perasaan tegang dan rasa kekhawatiran, keadaan emosional, rasa gelisah, ketidaktentuan atau rasa takut terhadap sesuatu yang diharapkan tidak sesuai dengan kenyataan. Kecemasan adalah kondisi emosi dengan timbulnya rasa tidak nyaman pada diri seseorang, dan merupakan pengalaman yang samar-samar disertai dengan perasaan yang tidak berdaya serta tidak menentu yang disebabkan oleh suatu hal yang belum jelas akan terjadi.

a. **Faktor-faktor Penyebab Kecemasan**

Faktor-faktor yang menimbulkan kecemasan, seperti pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai situasi yang sedang dirasakannya, apakah situasi tersebut mengancam atau tidak memberikan ancaman, serta adanya pengetahuan mengenai kemampuan diri untuk mengendalikan dirinya (seperti keadaan emosi serta fokus kepermasalahannya).⁴⁴

Terdapat dua faktor yang menyebabkan adanya kecemasan, yaitu:

⁴³ Slameto. *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 185.

⁴⁴ Triantoro Safaria & Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi: Sebuah panduan cerdas bagaimana mengelola emosi positif dalam hidup Anda*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 51.

1. Pengalaman negatif pada masa lalu Sebab utama dari timbulnya rasa cemas kembali pada masa kanak-kanak, yaitu timbulnya rasa tidak menyenangkan mengenai peristiwa yang dapat terulang lagi pada masa mendatang, apabila individu menghadapi situasi yang sama dan juga menimbulkan ketidaknyamanan, seperti pengalaman pernah gagal dalam mengikuti tes.
2. Pikiran yang tidak rasional. Pikiran yang tidak rasional terbagi dalam empat bentuk, yaitu:
 - a. Kegagalan ketastropik, yaitu adanya asumsi dari individu bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi pada dirinya.
 - b. Kesempurnaan, individu mengharapkan kepada dirinya untuk berperilaku sempurna dan tidak memiliki cacat. Individu menjadikan ukuran kesempurnaan yang dapat memberikan inspirasi.
 - c. Generalisasi yang tidak tepat, yaitu generalisasi yang berlebihan, ini terjadi pada orang yang memiliki sedikit pengalaman.⁴⁵

Faktor- faktor lain yang menyebabkan timbulnya kecemasan adalah:

1. *Threat* (ancaman). Ancaman dapat disebabkan oleh sesuatu yang benar-benar realistik dan juga yang tidak realistik.
2. *Conflict* (pertentangan). Timbul karena adanya dua keinginan yang keadaannya bertolak belakang.
3. *Fear* (ketakutan). Ketakutan terhadap segala sesuatu yang dapat menimbulkan kecemasan dalam menghadapi ujian atau penolakan.
4. *Umneed need* (kebutuhan yang tidak terpenuhi)

⁴⁵ M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita, S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2014), hal. 145-146.

Sedangkan menurut Sujanto dkk, terdapat dua faktor yang mempengaruhi kecemasan seseorang, yaitu:

1. Faktor dalam atau faktor pembawaan, yaitu sesuatu yang telah ada sejak lahir yang bersifat kejiwaan maupun ketubuhan.
2. Faktor lingkungan yaitu sesuatu yang berada dilingkungan sekitar, baik yang hidup maupun mati, hasil-hasil budaya yang bersifat materil maupun spiritual.⁴⁶

Kecemasan merupakan sesuatu yang dapat mengambil kenikmatan dan kenyamanan hidup serta merasa gelisah dan tidak dapat tidur serta adanya rasa takut dan kekhawatiran. Terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan terjadinya situasi tersebut, diantaranya:

- a. Lemahnya keimanan dan kepercayaan terhadap Allah
- b. Kurangnya bertawakkal terhadap Allah
- c. Rutin memikirkan kejayaan masa depannya dan hal yang akan terjadi kelak dengan pola pikir dan cara pandang yang negatif terhadap dunia
- d. Rendahnya permohonan tentang tujuan dari penciptaan mereka
- e. Selalu tergantung pada diri sendiri dan sesama manusia lain dalam urusan di dunia sehingga lupa menggantungkan hidupnya kepada Allah
- f. Mudah dipengaruhi oleh hawa nafsu ketamakan, keserakahan, ambisi, keegoisan yang berlebihan.⁴⁷

⁴⁶ Agus Sujanto dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 5.

⁴⁷ Abdul Aziz al-Husaini, *Jangan Cemas Menghadapi Masa Depan*, (Jakarta: Qisthi Press, 2004), hal. 22.

Jadi diantara faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah adanya pengalaman negatif yang pernah dilewati, pikiran rasional atau pikiran yang tidak logis, terlalu mengharapakan kesempurnaan, adanya ancaman dan pertentangan, dan kecemasan juga dapat terjadi karena adanya kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi. Kecemasan yang dialami oleh seseorang juga di pengaruhi oleh keadaan spiritualnya.

b. Tingkat Kecemasan

Kartono Kartini membagi kecemasan menjadi dua tingkat kecemasan, yaitu

1. Kecemasan Ringan

Kecemasan ringan dibagi menjadi dua kategori yaitu ringan sebentar dan ringan lama. Kecemasan ini sangat bermanfaat bagi perkembangan kepribadian seseorang, karena kecemasan ini dapat menjadi suatu tantangan bagi seorang individu untuk mengatasinya. Kecemasan ringan yang muncul sebentar adalah suatu kecemasan yang wajar terjadi pada individu akibat situasi-situasi yang mengancam dan individu tersebut tidak dapat mengatasinya, sehingga timbul kecemasan. Kecemasan ini akan bermanfaat bagi individu untuk lebih berhati-hati dalam menghadapi situasi-situasi yang sama di kemudian hari. Kecemasan ringan yang lama adalah kecemasan yang dapat diatasi tetapi karena individu tersebut tidak segera mengatasi penyebab munculnya kecemasan, maka kecemasan tersebut takan mengendap lama dalam diri individu

2. Kecemasan Berat

Kecemasan berat adalah kecemasan yang terlalu berat dan berakar secara mendalam dalam diri seseorang. Apabila seseorang mengalami kecemasan semacam ini maka biasanya ia tidak dapat mengatasinya. Kecemasan ini mempunyai akibat

menghambat atau merugikan perkembangan kepribadian seseorang. Kecemasan ini dibagi menjadi dua yaitu kecemasan berat yang sebentar dan lama. Kecemasan yang berat tetapi munculnya sebentar dapat menimbulkan traumatis pada individu jika menghadapi situasi yang sama dengan situasi penyebab munculnya kecemasan. Sedangkan kecemasan yang berat tetapi munculnya lama akan merusak kepribadian individu. Hal ini akan berlangsung terus menerus bertahun-tahun dan dapat meruak proses kognisi individu. Kecemasan yang berat dan lama akan menimbulkan berbagai macam penyakit seperti darah tinggi, tachycardia (percepatan darah), excited (heboh, gempar).

c. Cara Mengatasi Kecemasan

Kecemasan adalah takut dan kekhawatiran. Dalam menghadapi kecemasan tentunya ada cara yang terbaik untuk mengatasinya, di antaranya ialah dengan jalan menghilangkan sebab-sebabnya. Menurut Zakiah Daradjat cara-cara yang dapat dilakukan, antara lain.

1. Pembelaan

Usaha yang dilakukan untuk mencari alasan-alasan yang masuk akal bagi tindakan yang sesungguhnya tidak masuk akal, dinamakan pembelaan. Pembelaan ini tidak dimaksudkan agar tindakan yang tidak masuk akal itu dijadikan masuk akal, akan tetapi membelanya, sehingga terlihat masuk akal..

2. Proyeksi

Proyeksi adalah menimpakan sesuatu yang terasa dalam dirinya kepada orang lain, terutama tindakan, fikiran atau dorongan-dorongan yang tidak masuk akal sehingga dapat diterima dan kelihatannya masuk akal.

3. Identifikasi

Identifikasi adalah kebalikan dari proyeksi, dimana orang turut merasakan sebagian dari tindakan atau sukses yang dicapai oleh orang lain. Apabila ia melihat orang berhasil dalam usahanya ia gembira seolah-olah ia yang sukses dan apabila ia melihat orang kecewa ia juga ikut merasa sedih.

4. Hilang hubungan

Apabila orang merasa bahwa ada seseorang yang dengan sengaja menyinggung perasaannya, maka ia akan marah dan menghadapinya dengan balasan yang sama. Dalam hal ini perasaan, pikiran dan tindakannya adalah saling berhubungan dengan harmonis.

5. Represi

Represi adalah tekanan untuk melupakan hal-hal, dan keinginan-keinginan yang tidak disetujui oleh hati nuraninya. Semacam usaha untuk memelihara diri supaya jangan terasa dorongan-dorongan yang tidak sesuai dengan hatinya. Proses itu terjadi secara tidak disadari.

6. Substitusi

Substitusi adalah cara pembelaan diri yang paling baik diantara cara-cara yang tidak disadari dalam menghadapi kesukaran. Dalam substitusi orang melakukan sesuatu, karena tujuan-tujuan yang baik, yang berbeda sama sekali dari tujuan asli yang mudah dapat diterima, dan berusaha mencapai sukses dalam hal itu.⁴⁸

Menurut Dadang Hawari terdapat beberapa cara untuk mengatasi kecemasan yang terjadi pada setiap individu, di antaranya:

⁴⁸ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1988), hal. 29.

1. Mengenali kecemasan, yaitu mengenali tentang penyebab dari munculnya rasa cemas. Kecemasan timbul tanpa disadari sehingga ketika pikiran negatif memenuhi benak seseorang dapat merubah perasaan hingga perilakunya.
2. Mengaku dan mengungkapkan perasaan cemas tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menulis dibuku harian atau sharing dengan orang terdekat.
3. Berpikiran positif, yaitu jika rasa cemas itu telah dikenali karena adanya pikiran negatif, maka hendaknya segera mungkin kita menggantikannya dengan pikiran yang lebih realistis dan positif karena pikiran dapat mempengaruhi perasaan.
4. Tidur, yakni dengan tidur yang cukup enam sampai delapan jam pada malam hari dapat mengembalikan kesegaran tubuh.
5. Olahraga, untuk meningkatkan daya tahan dan kekebalan baik fisik dan mental, olahraga adalah salah satu caranya. Olahraga tidak perlu mahal-mahal bahkan tanpa biaya sekalipun orng dapat melakukannya.
6. Rekreasi, guna membebaskan diri dari kejenuhan pekerjaan atau kehidupan yang monoton maka meluangkan waktu untuk rekreasi atau mencari hiburan sehat amatlah baik guna memulihkan ketahanan dan kekebalan fisik maupun mental.
7. Pergaulan (silaturahmi), manusia adalah makhluk sosial, untuk meningkatkan daya tahan tubuh terhadap rasa cemas, maka orang hendaknya banyak

bergaul, banyak relasi dan teman serta perluas pergaulan sosial bahkan untuk sekedar berbagi cerita.⁴⁹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa cara mengatasi kecemasan adalah membujuk diri sendiri, melupakan semua hal yang tidak diinginkan oleh hati nurani, melakukan pembelaan terhadap diri sendiri dengan cara yang baik, mengenali kecemasan yang dialami, berfikir positif dan berfikir rasional terhadap apa yang dialami dan apa yang akan terjadi.

d. Dampak Kecemasan Terhadap Masyarakat

Kecemasan merupakan suatu perasaan yang berlebihan terhadap kondisi ketakutan, kegelisahan, bencana yang akan datang, kekhawatiran atau ketakutan terhadap ancaman nyata atau yang dirasakan. Rasa takut dan cemas dapat menetap bahkan meningkat meskipun situasi yang betul-betul mengancam tidak ada, dan ketika emosi-emosi ini tumbuh berlebihan dibandingkan dengan bahaya yang sesungguhnya, emosi ini menjadi tidak adaptif. Kecemasan yang berlebihan dapat mempunyai dampak yang merugikan pada pikiran serta tubuh bahkan dapat menimbulkan penyakit fisik.

Beberapa dampak dari kecemasan, yaitu antara lain:

a. Simtom suasana hati

Individu yang mengalami kecemasan memiliki perasaan akan adanya hukuman dan bencana yang mengancam dari suatu sumber tertentu yang

⁴⁹ Dadang Hawari, *Manajemen Stres, Cemas dan Depresi*, (Jakarta: FKUI, 2011), hal. 118.

tidak diketahui. Orang yang mengalami kecemasan tidak bisa tidur, dan dengan demikian dapat menyebabkan sifat mudah marah.

b. Simtom kognitif

Kecemasan dapat menyebabkan kekhawatiran dan keprihatinan pada individu mengenai hal-hal yang tidak menyenangkan yang mungkin terjadi.

c. Simtom motor

Orang-orang yang mengalami kecemasan sering merasa tidak tenang, gugup, kegiatan motor menjadi tanpa arti dan tujuan, misalnya jari-jari kaki mengetuk-ngetuk, dan sangat kaget terhadap suara yang terjadi secara tiba-tiba.⁵⁰

Menurut Savitri Ramaiah kecemasan biasanya dapat menyebabkan dua akibat, yaitu:

- a. Kepanikan yang amat sangat dan karena itu gagal berfungsi secara normal atau menyesuaikan diri pada situasi.
- b. Gagal mengetahui terlebih dahulu bahayanya dan mengambil tindakan pencegahan yang mencukupi.⁵¹

Dengan demikian terdapat beberapa dampak kecemasan terhadap masyarakat, yaitu tidak bisa tidur, dan dengan demikian dapat menyebabkan sifat mudah marah, individu yang mengalami kecemasan sering tidak bekerja atau belajar secara efektif, dan akhirnya dia akan menjadi lebih merasa cemas, tidak tenang,

⁵⁰ Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental 1*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hal. 321.

⁵¹ Savitri Ramaiah, *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), hal. 9.

gugup, serta tidak dapat menyesuaikan diri dan tidak dapat mengambil tindakan saat menghadapi bahaya.

D. Pandemi Covid-19

Sejak 2020, Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) menjadi ancaman serius bagi penduduk dunia. Sehingga Covid-19 ditetapkan menjadi pandemi dan tidak heran berbagai upaya telah dilakukan untuk menanggulangi wabah ini, seperti diterapkannya berbagai kebijakan seperti *lockdown* dan *social distancing*. Begitu pula di Indonesia, pandemi Covid-19 memberikan dampak yang terjadi pada berbagai masalah pendidikan, sosial, politik, ekonomi, dan psikologis.⁵²

1. Sejarah Covid-19

Awal mula Virus corona diketahui pertama kali muncul di pasar hewan dan makanan laut di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Dilaporkan kemudian bahwa banyak pasien yang menderita virus ini dan ternyata terkait dengan pasar hewan dan makanan laut tersebut. Orang pertama yang jatuh sakit akibat virus ini juga diketahui merupakan pedagang di pasar itu. Mereka menduga virus corona baru ini hampir dapat dipastikan berasal dari ular. Diduga pula virus ini menyebar dari hewan ke manusia, dan kemudian dari manusia ke manusia. China tercatat sebagai negara yang pertama kali melaporkan kasus tersebut di dunia. Pada penghujung tahun 2019, kantor organisasi kesehatan dunia (WHO) di China mendapat pemberitahuan tentang adanya sejenis pneumonia yang penyebabnya tidak

⁵² Akhiar dan Muazzinah, *Fektivitas Pembelajaran Online Saat Pandemi Covid-19 Di Universitas Islam Negeri (Uin Ar-Raniry) Banda Aceh*, Al-Ijtima`I: International Journal of Government and Social Science, Vol. 7, No. 1, Oktober 2021, hal. 13.

diketahui. Infeksi pernafasan akut yang menyerang paru-paru itu terdeteksi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Menurut pihak berwenang, beberapa pasien adalah pedagang yang beroperasi di pasar ikan Huanan.⁵³

Penularan virus tersebut berlangsung antar manusia (*human to human transmission*) ini menimbulkan peningkatan jumlah kasus yang luar biasa hingga pada akhir Januari 2020 didapatkan peningkatan 2000 kasus terkonfirmasi dalam 24 jam. Pada akhir Januari 2020 WHO menetapkan status Global Emergency pada kasus virus Corona ini dan pada 30 Januari 2020. WHO menyatakan wabah SARS-CoV-2 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat dari Kepedulian Internasional dan pada 11 Februari 2020 WHO menamakannya sebagai Covid-19.⁵⁴

Berawal dari kasus lokal, yaitu kasus pertama di China, Covid-19 menyebar ke seluruh dunia silih berganti dengan cara penularan yang disebut kasus impor dari luar wilayah asal atau transmisi lokal antarpenduduk. Perkembangan kasus Covid-19 dan pelaporan yang dilakukan rutin di China juga menjadi perhatian dunia. Salah satunya Johns Hopkins University. Pada 22 Januari, Data and Statistic Center for Systems Science and Engineering Johns Hopkins University mempresentasikan untuk pertama kalinya peta interaktif dunia Covid-19. Universitas di Baltimore, Negara Bagian Maryland, AS, menyajikan angka-angka aktual yang mencakup laju penyebaran dan kematian akibat Covid19 setiap negara di dunia. Untuk menyusun peta interaktif dunia itu, para pakar John Hopkins University mengompilasikan data

⁵³ Moch Halim Sukur, dkk, *Penanganan Pelayanan Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Hukum Kesehatan*, Journal Inicio Legis Volume 1 Nomor 1 Oktober 2020, hal. 4.

⁵⁴ Diah Handayani, dkk, *Penyakit Virus Corona 2019*, Jurnal Respirologi Indonesia Volume 40, Nomor 2, April 2020, hal. 120.

dari berbagai sumber yang relevan, yakni WHO, badan-badan kesehatan, dan pemberitaan media.

Sejak kasus pertama di Wuhan, terjadi peningkatan kasus Covid-19 di China setiap hari dan memuncak diantara akhir Januari hingga awal Februari 2020. Awalnya kebanyakan laporan datang dari Hubei dan provinsi di sekitar, kemudian bertambah hingga ke provinsi-provinsi lain dan seluruh China. Tanggal 30 Januari 2020, telah terdapat 7.736 kasus terkonfirmasi Covid-19 di China, dan 86 kasus lain dilaporkan dari berbagai negara seperti Taiwan, Thailand, Vietnam, Malaysia, Nepal, Sri Lanka, Kamboja, Jepang, Singapura, Arab Saudi, Korea Selatan, Filipina, India, Australia, Kanada, Finlandia, Prancis, dan Jerman.⁵⁵

Di Indonesia sendiri, Covid-19 pertama dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas Covid-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara.⁵⁶

2. Pengertian Pandemi Covid-19

Secara umum, pandemi dapat diartikan sebagai suatu kejadian dengan tingkat insiden atau prevalensi yang tinggi, utamanya terkait dengan waktu dan cakupan

⁵⁵ World Health Organization. Situation Report – 10 [Internet]. 2020 [updated 2020 January 30; cited 2020 March 15]. Available from: https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200130-sitrep-10-ncov.pdf?sfvrsn=d0b2e480_2.

⁵⁶ Adityo Susilo, *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures*, Jurnal Penyakit Dalam Indonesia Vol. 7, No. 1 Maret 2020, hal. 46.

sebaran yang luas serta cepat.⁵⁷ Pandemi adalah suatu wabah penyakit global.⁵⁸ Pandemi merupakan suatu penyebaran dari penyakit atau virus antar manusia ke manusia lainnya maupun hewan yang penyebarannya sangat pesat dalam jumlah besar yang terjadi hampir diseluruh dunia dan sulit untuk dihentikan.

Pandemi yang tengah melanda dunia pada saat ini dikenal dengan Corona virus disesase 19 atau Covid-19, penyakit ini berawal dari sebuah novel betacoronavirus (*famili Coronaviridae*), bernama Sever disebabkan oleh SARS-CoV2 dengan penularan yang cepat melalui droplet. Coronavirus adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm.⁵⁹ Pandemi adalah wabah atau penyakit yang berjangkit secara bersamaan dengan penyebaran secara global di seluruh dunia termasuk Indonesia.

Coronavirus atau yang lebih dikenal dengan Corona Virus Disease (Covid-19) merupakan sebuah penyakit yang muncul pertama kali di China pada awal Desember 2019 yang dikaitkan dengan keberadaan pasar hewan yang terdapat di Wuhan, China. Penyakit ini disebabkan oleh virus *Systemic Acute Respiratory Syndrome* (SARS) Coronavirus-2 (SARSCOV2).

Setidaknya, terdapat dua jenis coronavirus yang juga pernah menyerang masyarakat Indonesia dan kasus penyebarannya cukup tinggi, yakni *East Respiratory Syndrome* Coronavirus (SARS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome*

⁵⁷ Nurul Aeni, *Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, dan Sosial COVID-19 Pandemic: The Health, Economic, and Social Effects*, Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK, Vol. 17 No. 1 Juni 2021, hal. 18.

⁵⁸ Budiman dkk, *Pandemi Covid-19 dalam 19 Perspektif*, (Sulawesi Utara: IAIN Parepare Nusantara Press,2020), hal. 141.

⁵⁹ dityo Susilo et al., *Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019 : Review of Current Literatures*, vol. 7, no. 1, 2020, hal. 2.

Coronavirus (SARS-CoV). Dan akhir-akhir ini, muncul coronavirus baru yang dinamakan dengan penyakit Covid-19. Menurut WHO Covid-19 dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yakni: (1) kasus terduga atau suspect case, (2) kasus probable atau probable case, dan (3) kasus terkonfirmasi atau pasien yang sudah terbukti positif melalui tes laboratorium. Sementara di Indonesia definisi klasifikasi kasus Covid-19 ini dibedakan menjadi: (1) pasien dalam pengawasan atau PdP, (2) orang dalam pemantauan atau OdP, dan (3) orang tanpa gejala.⁶⁰

Covid-19 merupakan virus dari keluarga coronavirus yang dapat menyebabkan penyakit menular dan fatal, serta menyerang manusia dan mamalia lain hingga ke paru-paru di saluran pernapasan. Biasanya penderita Covid-19 akan mengalami demam, radang tenggorokan, pilek atau bahkan batuk, yang bahkan dapat menimbulkan gejala awal pneumonia, virus ini dapat menyebar melalui kontak dekat dengan penderita cairan pernafasan dan Covid-19.

Infeksi Covid-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang dan berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu $>38^{\circ}\text{C}$), batuk dan kesulitan bernafas. Selain itu dapat disertai dengan sesak, memberat, fatigue, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran nafas lain. Setengah dari pasien timbul sesak dalam satu minggu.⁶¹

Pandemi Covid-19 merupakan suatu penyebaran dari penyakit atau virus antar manusia ke manusia lainnya maupun hewan yang penyebarannya sangat pesat

⁶⁰ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*, (Jakarta: Kemenkes RI. 2020).

⁶¹ Perhimpunan dokter paru Indonesia, *Panduan praktik klinis: Pneumonia 2019-nCoV*, (PDIP: Jakarta, 2020).

dalam jumlah besar yang terjadi hampir diseluruh dunia dan sulit untuk dihentikan bahkan penyebarannya bisa saja tidak diketahui. Covid-19 merupakan Corona Virus Disease 2019 yaitu virus yang muncul pada tahun 2019. Virus ini muncul pertama kali di Wuhan, China. Covid-19 adalah virus yang dapat menular dan fatal, gejala yang sering terjadi saat terinfeksi Covid19 adalah pilek, demam, sesak nafas, batuk, diare dan radang tenggorokan, bahkan ada yang terinfeksi tanpa gejala.

3. Dampak Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 menjadi salah satu periode yang berat bagi semua negara yang mengalaminya, termasuk Indonesia. Pandemi tersebut tidak hanya memberikan dampak langsung dalam aspek kesehatan, melainkan aspek kehidupan lainnya, seperti aspek ekonomi dan sosial.⁶² Pandemi Covid-19 berdampak ke berbagai aspek kehidupan masyarakat, hal ini karena adanya berbagai kebijakan diterapkan selama pandemi Covid-19 yang membatasi mobilitas masyarakat, beberapa aspek kehidupan yang ikut terdampak adalah ekonomi, sosial dan agama.

1. Dampak dalam Bidang Ekonomi

Kebijakan pembatasan sosial dan karantina wilayah berpotensi membatasi masyarakat dalam melaksanakan aktivitas ekonomi, sehingga sirkulasi barang dan jasa menjadi terhambat. Kondisi tersebut terjadi dalam waktu yang cukup lama

⁶² Nurul Aeni, *Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, dan Sosial COVID-19 Pandemic: The Health, Economic, and Social Effects*, Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK, Vol. 17 No. 1 Juni 2021, hal. 18.

sehingga menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi di wilayah yang mengalami pandemi Covid-19.⁶³

Terdapat beberapa kebijakan yang diterapkan pemerintah selama pandemi Covid-19, di antaranya PSBB, *lockdown* dan *social distancing*, yang semua kebijakan tersebut membatasi mobilitas masyarakat yang kemudian berdampak dalam segi kehidupan ekonomi. Selama pandemi Covid-19 mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi dengan tingkat yang berbeda, bergantung pada kebijakan yang dijalankan dan jumlah penduduk. Perlambatan ekonomi pada masa pandemi Covid-19 utamanya disebabkan oleh perubahan penyaluran dan permintaan akan barang dan jasa karena kebijakan pembatasan aktivitas yang dijalankan.

Perlambatan ekonomi yang terjadi pada masa pandemi Covid-19 ini selanjutnya menyebabkan peningkatan pengangguran serta kemiskinan. pandemi Covid-19 menyebabkan banyak pekerja yang kehilangan pekerjaan mereka, sementara angkatan kerja baru juga tidak berusaha mencari pekerjaan karena ketidaktersediaan lapangan kerja yang baru. Selanjutnya, pandemi Covid-19 juga menyebabkan penurunan pendapatan yang diikuti meningkatnya jumlah penduduk miskin.

2. Dampak dalam Bidang Agama

Dalam upaya meminimalisir penyebaran Covid-19, berbagai upaya dilakukan untuk membatasi gerak sosial masyarakat, tak terkecuali dalam kehidupan agama. Sebagai upaya responsif terhadap penyebaran konflik 19, Lembaga Keagamaan MUI sebagai lembaga keagamaan yang menaungi seluruh ormas Islam Indonesia

⁶³ Wakhyudin, Covid-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif, (Depok: MBridge Press, 2020), HAL. 203-204.

memberikan arahan kepada umat bagaimana menyikapi pandemi covid 19 disertai dengan berbagai argumen teologis guna memprioritaskan penghindaran terlebih dahulu dibandingkan dengan mencari kemaslahatan MUI memberi landasan teologi kepada umat mengenai bagaimana harus bersikap terhadap pandemi ini dengan mengeluarkan fatwa No.14/2020 menangani tata cara ibadah pada masa wabah Covid-19 pada 16 Maret 2020.⁶⁴

Saat pandemi Covid-19 sering didengar tentang kelonggaran ibadah. Dalam literatur fikih, bentuk kelonggaran dalam ibadah ini disebut *rukhsah*, yang secara bahasa bermakna keringanan atau kelonggaran. Pengertian *rukhsah* dalam kaidah ushul fikih adalah keringanan bagi manusia mukallaf dalam melakukan ketentuan Allah. pada keadaan tertentu karena ada kesulitan. Beberapa ulama mendefinisikan *rukhsah* sebagai kebolehan melakukan pengecualian dari prinsip umum karena kebutuhan (*al-hajat*) atau keterpaksaan (*ad-darurat*).⁶⁵

Pandemi Covid-19 yang terjadi dan menimpa umat beragama, memaksa mereka untuk mengambil pilihan *rukhsah* (pengecualian), tak terkecuali umat Islam. Banyak tatanan ibadah yang berubah teknisnya. Salah satu contohnya shalat berjamaah yang dalam aturannya merapatkan dan meluruskan shaf (barisan), dipaksa oleh Covid-19 harus menjaga jarak agar tidak bersentuhan fisik secara langsung. Begitu juga aktivitas keagamaan seperti bimbingan dan kepenyuluhan agama, model tatap muka secara langsung dalam sebuah majelis, diubah secara offline, dengan menggunakan instrumen teknologi, yaitu daring (dalam jaringan). Bimbingan

⁶⁴ Ismail, dkk, *Dinamika Aktivitas Keagamaan Di Masa Pandemi*, (Jakarta: Litbang diklat Press, 2020), hal. 38.

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 11-12.

perkawinan atau kursus calon pengantin (suscatin) di KUA, juga dilakukan dengan mematuhi dan menjalankan protokol kesehatan yang ketat, bahkan bagi calon pengantin yang akan melangsungkan akad nikah dan resepsi perkawinan, agar membatasi peserta dan harus menjalankan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

3. Dampak dalam Bidang Sosial

Sejak diberlakukannya *social distancing*, masyarakat diimbau agar menjauhi kontak fisik antara satu orang dengan lainnya, selalu berdiam di rumah, menghindari kerumunan, selalu mencuci tangan, hingga selalu memakai masker. Bahkan saat Covid-19 sedang gencarnya, muncul tagar “dirumahaja” di media digital sebagai aksi seruan agar tidak keluar rumah dan menghindari penyebaran virus. Semua kegiatan beralih fungsi dari yang asalnya serba tatap muka, menjadi daring atau dalam jaringan, hal ini membuat kehidupan sosial masyarakat berbeda dengan sebelumnya bahkan pandemi Covid-19 memberikan batasan-batasan kepada masyarakat dalam menjalankan aktivitas sosial.

4. Dampak bagi Kesehatan Mental Masyarakat

Selama adanya pandemi Covid-19 masyarakat mengalami kecemasan dan ketakutan, yakni kecemasan dan ketakutan akan terinfeksi Covid1-19 sehingga hal ini membuat masyarakat takut untuk keluar rumah, masyarakat juga mengalami kecemasan karena berbagai macam berita selama pandemi Covid-19 yang semakin membuat masyarakat cemas, hal ini pun membuat mental masyarakat menjadi terganggu, belum lagi karena permasalahan ekonomi yang dihadapi yang membuat masyarakat mengalami stres karena permasalahan ekonomi.

Jadi dampak yang timbul dari pandemi Covid-19 ini dikarenakan oleh berbagai kebijakan yang diterapkan pemerintah dalam upaya meminimalisir dan mencegah penyebaran Covid-19 dan dengan anjuran bekerja dan belajar dari rumah. Berbagai bidang kehidupan masyarakat ikut terdampak dengan adanya pandemi Covid-19, di antaranya bidang ekonomi, agama dan sosial. Dalam bidang ekonomi, pembatasan sosial dan karantina wilayah berpotensi membatasi masyarakat dalam melaksanakan aktivitas ekonomi, seperti anjuran untuk menutup pasar sementaraa dan lain sebagainya, selama pandemi Covid-19 juga terjadi perlambatan ekonomi yang menyebabkan peningkatan pengangguran serta kemiskinan.

Dalam bidang agama dampak yang terjadi adalah pada aktivitas ibadah umat beragama. Salah satunya MUI juga mengeluarkan aturan mengenai tata cara ibadah pada masa pandemi. Pandemi Covid-19 yang terjadi dan menimpa umat beragama, memaksa mereka untuk mengambil pilihan rukhsah (pengecualian), tak terkecuali umat Islam. Banyak tatanan ibadah yang berubah teknis pelaksanaanya, contohnya shalat berjamaah yang dalam aturannya merapatkan dan meluruskan shaf (barisan), dipaksa oleh Covid-19 harus menjaga jarak agar tidak bersentuhan fisik secara langsung.

Dalam bidang sosial dampak yang terjadi karena terbatasnya aktivitas sosial masyarakat, selama pandemi Covid-19 juga terdapat anjuran untuk di rumah saja, masyarakat dilarang mendekati keramaian dan menjauhi kerumunan serta banyak hal yang di alihkan ke ruang virtual, hal ini tentunya berbeda dengan realita kehidupan masyarakat pada umumnya, namun hal ini tetap harus dipatuhi dalam upaya meminimalisir dan mengentaskan Covid-19

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus objek dalam penelitian ini adalah terkait Dampak Berita Onlie terhadap Kecemasan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 Di Gampong Pasie Seubadeh Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan, sedangkan ruang lingkup dari penelitian ini adalah seluruh masyarakat Gampong Pasie Seubadeh Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang hanya melihat keadaan objek atau persoalan dan tidak dimaksudkan untuk mengambil atau menarik kesimpulan yang berlaku umum. Penelitian kualitatif atau *qualitative research* merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya.⁶⁶ Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.⁶⁷

⁶⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hal. 4.

⁶⁷ Anselm Strauss dan Yuliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 1.

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendiskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang dialami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.⁶⁸ Informan penelitian adalah orang-orang yang akan memberikan data terkait dengan penelitian yang akan dilakukan sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan dengan menggunakan *teknik purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara tidak acak namun memiliki tujuan. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan kriteria atau karakteristik tertentu dalam memilih informan. Kriteria yang ditetapkan adalah:

- a. Masyarakat berumur 20-40 dengan pertimbangan bahwa masyarakat dengan umur 20-40 tahun mereka tentunya memanfaatkan media dalam kehidupan sehari-hari dan dianggap mengerti mengenai berita online.
- b. Yang dianggap mampu menjawab pertanyaan penelitian.
- c. Bersedia menjadi informan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 12 orang informan dari keseluruhan penduduk sebanyak 1598 jiwa, yang terdiri dari 6 (enam) orang informan wanita dan 6 (enam) orang informan laki-laki.

⁶⁸ Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 76.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara atau langkah-langkah peneliti dalam memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap obyek penelitian.⁶⁹

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁷⁰ Teknik observasi dilakukan untuk mendapatkan data langsung dari lapangan yang menjadi informan penelitian. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung di lokasi penelitian. Observasi dalam penelitian ini berfokus pada kecemasan masyarakat selama masa pandemi Covid-19 akibat dampak dari berita online. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana dampak dari kebijakan berita online terhadap kecemasan masyarakat di masa pandemi Covid-19.

⁶⁹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hal. 125.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 145.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan atau untuk menemukan masalah permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila penelitian hal-hal responden yang lebih mendalam dari jumlah responden dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁷¹ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang pelaksanaanya lebih bebas dila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan mengumpulkan keterangan dan data mengenai dampak berita online terhadap kecemasan masyarakat Gampong Pasie Seubadeh Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.

3. Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data yang lebih lengkap dan akurat peneliti menambahkan studi dokumetasi. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan agenda yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁷²

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengolahan dan analisis data model Miles & Huberman. Analisis data dikemukakan oleh Miles & Huberman memiliki tiga komponen, yaitu: (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Menurut Miles & Huberman ketiga komponen utama yang

⁷¹ *Ibid.*, hal. 137.

⁷² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 219.

terdapat dalam analisis data kualitatif itu harus ada dalam analisis data kualitatif, sebab hubungan dan keterkaitan antara ketiga komponen itu perlu terus dikomparasikan untuk menentukan arahan isi simpulan sebagai hasil akhir penelitian⁷³

1. *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu komponen pertama dalam analisis data kualitatif adalah reduksi data. Dalam reduksi data peneliti melakukan proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penggalian data di lapangan. Proses reduksi ini dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian masih berlangsung, dan pelaksanaannya dimulai sejak peneliti memilih kasus yang akan dikaji.
2. *Data Display* (Penyajian Data), pada bagian ini peneliti akan menyajikan data yang sudah dipilah dan dikelompokkan ke dalam bentuk deskriptif berupa teks narasi. Penyajian data dilakukan oleh peneliti dengan sederhana dari informasi yang kompleks ke dalam bentuk analisis yang mudah dipahami. Serta peneliti berusaha menjelaskan hasil penelitian ini dengan singkat, padat dan jelas.
3. *Verification* (Penarikan Kesimpulan), yaitu pada bagian ini peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat hasil dari reduksi data dan akan tetap mengacu pada perumusan masalah serta tujuan yang telah disusun atau hendak dicapai.

⁷³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hal. 173.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi penelitian

1. Sejarah Gampong Pasie Seubadeh

Sekitar tiga abad yang lalu berlayar di pantai barat selatan satu perahu yang memiliki juru mudi yang cakap dan awak kapal yang gagah berani karena dipimpin oleh nahkoda yang berdarah bangsawan. Sang Pimpinan yang berlayar mengarungi Samudra Hindia menempuh berbagai rintangan dengan tujuan hanya satu mengikuti kebenaran dari sebuah mimpi. Setelah sekian lama berlayar sampailah sang pemimpin di daerah pesisir sebuah negeri yang bernama Trumon. Perahu berlabuh melepaskan penat dan kelelahan dalam perjalanan yang sangat panjang.⁷⁴

Di saat malam tiba, kesunyian membahana juru mudi tertidur pulas di bilik peraduannya, dan dalam tidur sang pimpinan bermimpi bahwa pesisir Trumon bukanlah daerah yang dituju, dia terjaga dari mimpi. Fajar pun mulai menyingsing pertanda pagi mulai tiba, saat itu juga turun titah dari sang pimpinan bahwa perahu mesti berbalik ke arah semula. Tidak lama kemudian perahu mulai berlayar kembali menuju kearah semula, di sebalik semenanjung yang sudah dilalui sebelumnya dalam Bahasa Aceh disebut Siblah Deh, artinya dibalik semenanjung sambil menunjukkan jarinya ke arah matahari terbenam kemudian sampai lah perahu tersebut ke tempat yang namanya Siblah Deh dan berlabuh jauh dari daratan kira-kira 2 mil dari pesisir pantai teluk Siblah Deh yang sekarang disebut dengan nama Kareung Nalee.

⁷⁴ Buku Profil Gampong Pasie Seubadeh Tahun 2022, diakses Tanggal 1 Juli 2022.

Setelah perahu berlabuh maka juru mudi mulai memperhatikan pinggir pantai maka terlihatlah sebatang kayu gunung (Pohon Meuranti) yang tumbuh di pinggir pantai seperti apa yang terlihat dalam mimpinya. setelah semuanya jelas maka turunlah Nahkoda beserta anak buah kapal tersebut ke tepi pantai dan mulai membuat tempat persinggahan. Lama kelamaan sang pimpinan membuka Seuenebok dan membuat perkampungan dengan seluruh keluarga dan awak kapal untuk membangun perkampungan dan bercocok tanam. Hingga tersyiar kabar sampai ke negeri Trumon bahwa Siblah Deh gunung sudah ada perkampungan yang subur dan makmur serta pimpinannya arif dan bijaksana dengan sebutan Siblah Deh. Dan lama kelamaan berganti nama menjadi Gampong Pasie Seubadeh.⁷⁵

2. Letak Geografis Gampong Pasie Seubadeh

Gampong Pasie Seubadeh merupakan salah satu gampong di Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan dan merupakan Gampong dengan potensi dalam bidang kelautan, pertanian dan peternakan. Terdapat tiga dusun di gampong Pasie Seubadeh, yaitu dusun Kuta Baroe, dusun Keude dan dusun Kuala Cangkol. Luas wilayah gampong Pasie Seubadeh seluas 6, 52 km². Untuk lebih jelasnya lagi, penulis merincikannya dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 4.1
Letak Geografis Gampong Pasie Seubadeh

No	Batas Wilayah	Berbatasan dengan
1	Sebelah Utara	Gampong Ladang Rimba
2	Sebelah Timur	Gampong Sawah Tingkeum

⁷⁵ Buku Profil Gampong Pasie Seubadeh Tahun 2022, diakses Tanggal 1 Juli 2022.

3	Sebelah Barat	Gampong Ujong Pulo Rayeuk
4	Sebelah Selatan	Samudra Hindia

Sumber: Buku Profil Gampong Pasie Seubadeh Tahun 2022.⁷⁶

3. Jumlah Penduduk Gampong Pasie Seubadeh

Penduduk Gampong Pasie Seubadeh Kecamatan Bakongan Timur, berjumlah 1.598 jiwa. Untuk lebih jelasnya lagi, peneliti merincikannya dalam bentuk tabel:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Gampong Pasie Seubadeh

No	Nama Dusun	Jumlah KK	Jumlah penduduk		Jumlah Jiwa
			LK	PR	
1	Kuta Baro	103	187	196	383
2	Keude	184	338	359	697
3	Kuala Cangko	135	280	238	518
Total		422	805	793	1.598

Sumber: Buku Profil Gampong Pasie Seubadeh Tahun 2022.⁷⁷

Selanjutnya penulis juga merincikan jumlah penduduk berdasarkan usianya, sebagai berikut:

No	Usia	Jumlah
1	0-4 Tahun	91 Jiwa
2	5-9 Tahun	165 Jiwa

⁷⁶ Buku Profil Gampong Pasie Seubadeh Tahun 2022, diakses Tanggal 1 Juli 2022.

⁷⁷ Buku Profil Gampong Pasie Seubadeh Tahun 2022, diakses Tanggal 1 Juli 2022.

3	10-14 Tahun	147 Jiwa
4	15-19 Tahun	157 Jiwa
5	20-24 Tahun	160 Jiwa
6	25-29 Tahun	129 Jiwa
7	30-34 Tahun	135 Jiwa
8	35-39 Tahun	115 Jiwa
9	40-44 Tahun	121 Jiwa
10	45-49 Tahun	107 Jiwa
11	50-54 Tahun	86 Jiwa
12	55-59 Tahun	58 Jiwa
13	60-64 Tahun	45 Jiwa
14	65-69 Tahun	24 Jiwa
15	70-74 Tahun	19 Jiwa
16	>74 Tahun 39	39 Jiwa
Total:		1.598 Jiwa

Sumber: Buku Profil Gampong Pasie Seubadeh Tahun 2022.⁷⁸

B. Hasil Penelitian

1. Dampak Berita Online Terhadap Kecemasan Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19

Berita online adalah berita yang terdapat pada media-media, seperti pada facebook, youtube dan whatsapp yang dapat diakses dengan menggunakan internet dan memanfaatkan HP. Berita online kadang tidak perlu diakses tetapi memang akan

⁷⁸ Buku Profil Gampong Pasie Seubadeh Tahun 2022, diakses Tanggal 1 Juli 2022.

muncul dengan sendirinya, seperti di google. Selama masa pandemi berita yang tersedia di media online tersaji seperti berita tentang Corona, bahaya Corona, terus berita-berita yang menakutkan masyarakat sehingga dengan adanya berita seperti itu membuat timbulnya masalah, yaitu namun dengan takut adanya berita tersebut akan menjadi lebih waspada. Sangat banyak berita yang tersedia yang membuat masyarakat cemas, terdapat juga berita yang menakutkan masyarakat yaitu masyarakat ditakutkan dengan berita mengenai Covid-19.⁷⁹

Berita Online adalah berita yang tersedia di media-media online yang dapat diakses melalui HP, seperti di Facebook dan whatsapp. Selama masa pandemi sangat banyak berita online yang tersedia yang membuat masyarakat khawatir, yaitu seperti berita yang menyatakan bahwa Covid-19 rentan menyerang pada anak-anak dan lansia. Dengan adanya berbagai berita tersebut akan membuat masyarakat menjadi cemas, dan menimbulkan berbagai masalah seperti ketakutan keluar rumah, dan tidak berani berpergian. Banyak berita bohong, hoax selama masa pandemi, contohnya berita mengenai vaksin yang menyebutkan bahwa jika melakukan vaksinasi maka akan sakit, lumpuh, pingsan sehingga dengan adanya berita tersebut masyarakat menjadi takut untuk vaksin, padahal vaksin itu juga mencegah masyarakat agar tidak tertular Covid-19, namun karena adanya berita bohong membuat masyarakat tidak berani lagi untuk vaksin.⁸⁰

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Erliati Selaku Masyarakat Gampong Pasie Seubadeh pada Tanggal 1 Juli 2022.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Rusniar Selaku Masyarakat Gampong Pasie Seubadeh pada Tanggal 1 Juli 2022.

Berita online adalah berita yang ditayangnya di media sosial. Seperti facebook, twitter serta website berita, dan juga Instagram serta banyak media lainnya. Saya sering mengakses berita, dan selama masa pandemi sangat banyak berita mengenai Covid-19. Menurut pandangan saya berita online yang di beritakan di saat pandemi covid-19 banyak tentang penanganan covid-19 seperti PPKM. Berita tentang jumlah korban kematian. Berita tentang jumlah yang sembuh dari covid-19, Banyak juga berita online yang membuat saya cemas, salah satunya berita mengenai vaksinasi. Saya ada menemukan salah satu website yang memberitakan bahwa vaksin itu adalah konspirasi global yang dibuat oleh orang barat untuk mematikan manusia, karena manusia terlalu banyak populasi sekarang di bumi. Padahal berita itu tidak benar adanya. Mengakibatkan orang awam yang tidak tahu menganggapnya benar sehingga terjadinya kecemasan masyarakat menolak untuk vaksinasi. Selanjutnya saya juga takut keluar rumah.⁸¹

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh bapak Munzir, bapak Miswar menyatakan bahwa:

Berita online selama masa pandemi tentunya memberitakan mengenai Covid-19, seperti jumlah orang-orang yang terkena Covid-19 dan faktor penyebab seseorang terkena Covid-19 yang membuat kita menjadi cemas. Misalnya setelah membaca berita tentang Covid-19, jadi takut keluar rumah, padahal itu belum tentu benar, tetapi jadi takut sendiri, cemas tentunya, merasa takut, misalnya ada berita tentang vaksin, jika ada yang vaksin maka akan meninggal, sehingga membuat takut.⁸²

Sedangkan bapak Maiful Hadi beliau berpendapat bahwa dengan adanya berita online selama masa pandemi tentunya membuat saya dan masyarakat lain mudah mencari informasi-informasi, seperti yang terinfeksi dan yang meninggal. Banyak juga berita hoax, namun saya pribadi tidak terlalu peduli dengan berita-berita seperti itu sehingga saya tidak terlalu merasa cemas,

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Munzir Selaku Masyarakat Gampong Pasie Seubadeh pada Tanggal 1 Juli 2022.

⁸² Hasil Wawancara dengan Bapak Miswar Selaku Masyarakat Gampong Pasie Seubadeh pada Tanggal 1 Juli 2022.

namun jika masyarakat merasa cemas tentu dengan adanya berbagai berita bohong yang membuat masyarakat lain takut dan tidak berani vaksin.⁸³

Selama masa pandemi sangat banyak berita mengenai Covid-19, seperti berita tentang seberapa banyak orang yang sudah terkena Covid-19, berita tentang Covid-19 cepat menyebar di kalangan lansia, dan menyatakan bahwa yang terkena Covid-19 susah untuk sembuh dan banyak berita lainnya yang membuat masyarakat takut dan menimbulkan masalah-masalah seperti timbulnya rasa takut. Takut keluar rumah, takut berkumpul, takut juga melihat orang-orang bersin, takut tertular. Hal ini karena isi dari berita online, rata-rata berita yang tersedia itu negatif serta banyaknya berita yang dilebih-lebihkan, seperti berita mengenai vaksin, yaitu orang yang melakukan vaksinasi langsung pingsan. Dengan adanya berita seperti ini akan membuat masyarakat lainnya takut dan ragu untuk melakukan vaksinasi.⁸⁴

Menurut Ibu Khadijah, berita online sangat mudah diakses, meskipun masyarakat tidak mau mengakses berita namun berita online sering muncul di beranda media sosial, selama pandemi Covid-19 sangat banyak berita online yang tersedia dan tentunya berita-berita tersebut tidak selamanya positif, tentu ada berita-berita yang membuat masyarakat cemas. Hal ini karena berita yang beredar terlalu berlebihan dan membuat masyarakat panik.⁸⁵

Berita menjadi salah satu kebutuhan bagi masyarakat, selama masa pandemi berita menjadi semakin sering diakses oleh masyarakat, seperti berita mengenai vaksinasi dan *update* kasus Covid-19. Berita online yang tersedia di masa pandemi tentunya beragam ada yang positif dan pula yang negatif. Dengan adanya berita

⁸³ Hasil Wawancara dengan Bapak Maiful Hadi Selaku Masyarakat Gampong Pasie Seubadeh pada Tanggal 1 Juli 2022.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Khadijah Selaku Masyarakat Gampong Pasie Seubadeh pada Tanggal 2 Juli 2022.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Wirda Yatul Selaku Masyarakat Gampong Pasie Seubadeh pada Tanggal 3 Juli 2022.

online yang bersifat negatif tentunya ada masalah yang timbul khususnya membuat masyarakat menjadi waspada dalam mengakses berita karena banyak berita yang berlebihan dalam memberikan informasi sehingga membuat masyarakat ragu dalam mengakses berita. Denga adanya berita online yang menyebarkan berita bohong, hoax tentunya membuat masyarakat menjadi cemas, diantara bentuk kecemasan yang timbul seperti rasa takut, khawatir bahkan juga stress.⁸⁶

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan, peneliti melihat bahwa keseluruhan dari informan mengalami kecemasan karena adanya pemberita di media online selama masa pandemi Covid-19. Kecemasan itu timbul karena adanya berita bohong dan berita yang dilebih-lebihkan, dari keseluruhan informan menyatakan bahwa berita yang membuat mereka cemas adalah berita mengenai vaksinasi, sehingga mereka takut melakukan vaksinasi hal ini karena dampak yang ditimbulkan dari berita online.⁸⁷

2. Langkah-Langkah Yang Ditempuh Masyarakat dalam Mengatasi Kecemasan Di Masa Pandemi Covid-19

Berita online yang tersedia selama masa pandemi sangat beragam dan tentunya terdapa berita yang membuat masyarakat menjadi cemas dan banyak cara yang dilakukan masyarakat dalam mengatasi kecemasam diantaranya dengan mengalihkan perhatian kepada hal-hal yag positif, tidak lagi mengakses berita berita-berita yang membuat cemas, berolahraga, menonton film serta berkumpul dengan

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurlaila Selaku Masyarakat Gampong Pasie Seubadeh pada Tanggal 2 Juli 2022.

⁸⁷ Hasil Dokumentasi berupa Rekaman Suara Informan di Ganmpong Pasie Seubadeh.

keluarga. Dalam mengakses berita mengenai Covid-19 tentunya masyarakat juga harus melakukan chek and richek terhadap berita yang diakses, agar berita tersebut bukanlah berita bohong atau hoax, sehingga masyarakat tidak akan mengalami kecemasan.⁸⁸

Sama dengan pendapat Roja Aprlia, beliau menyatakan bahwa:

Agar tidak cemas, saya tidak terlalu sering melihat berita-berita hoax yang disajikan di berita online tersebut, karena itu hanya menambah pikiran saja. Cara yang ditempuh adalah dengan meningkatkan ibadah serta selalu menjaga kebersihan untuk memastikan bahwasanya saya dapat meminimalisir kemungkinan untuk tercemar konflik serta saya selalu mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Menurut saya yang membuat atau yang menjadi faktor-faktor penyebab kecemasan pada masa pandemi itu ialah isi daripada beritanya cara penyampaian dari berita serta video-video yang mungkin itu diambil dari film-film kemudian mereka membuatnya seolah-olah terjadi pada saat masa pandemi pada hal itu diambil dari cuplikan film. Banyak sekali konten-konten yang dibuat oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab sehingga ketika sampai di masyarakat awam sendiri hal itu dianggap serius. Faktor yang menjadi kecemasan juga dari berita online yang terjadi di masa pandemi ialah terlalu banyak memberitakan tentang hal-hal negatif yaitu secara online maupun di televisi sendiri. Dalam mengakses berita online tentu saja saya melakukan chek dan richek, saya selalu menanyakan kepada orang tua saya teman-teman saya bahkan saya sendiri kemarin itu pada awal pandemi juga menanyakan kepada dosen-dosen mengenai kebenaran tentang Covid-19 agar saya tidak mudah terpengaruh oleh berita-berita hoax.⁸⁹

Sangat banyak langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi kecemasan, yaitu berkumpul dengan keluarga, bercerita dan curhat sama suami, dengan anak dan keluarga, dan tentunya nanti ditenangkan oleh keluarga. Hal lain yang dapat dilakukan adalah bertanya kepada orang lain mengenai kebenaran berita tersebut. Jika yang mengakses berita adalah orang tua tentunya dapat menanyakan

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Yasir Selaku Masyarakat Gampong Pasie Seubadeh pada Tanggal 3 Juli 2022.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Roja Aprilia Selaku Masyarakat Gampong Pasie Seubadeh pada Tanggal 3 Juli 2022.

kebenaran berita kepada anak, karena anak tentunya lebih tau mengenai cara mengakses berita dan lebih tahu tentang berita mengenai Covid-19.⁹⁰

Berita yang tersaji di media online tidak selalu positif, pastinya terdapat berita yang membuat masyarakat menjadi cemas. Jadi masyarakat harus mampu mengatasi kecemasan tersebut, dan dapat dilakukan dengan berbagai langkah, yaitu menenangkan diri terlebih dahulu setelah membaca atau mendengar berita online, selajutnnya harus mencari tahu kebenaran dari berita dan masyarakat harus mengakses berita dari web-web yang terpercaya sehingga tidak mengakses berita bohong dan hoax. Jika masyarakat mengalami kecemasan masysrakat dapat berolahraga, beribadah dan berdoa agar tidak mudah cemas.⁹¹

Sedangkan menurut Bapak Munzir beliau menyebutkan bahwa:

Jika saya mengalami kecemasan, hal pertama yang dilakukan adalah beribadah meminta pertolongan yang Maha Kuasa supaya diberikan perlindungan terhadap saya, keluarga dan orang-orang di sekeliling. Setelah itu banyak mengkonsumsi protein untuk menjaga kekebalan tubuh, melakukan kegiatan yang ceria mebuatmu hati bahagia sehingga menghilangkan pemikiran takut terhadap covid-19. Dalam mengakses berita, saya melihat dulu sumber beritanya. Saya melihat dari sumber lain yang dijamin ke benarannya baru bisa memercayai berita itu benar adanya atau hoax.⁹²

Kecemasan merupakan hal yang sering dialami oleh masyarakat, apalagi selama masa pandemi. Kecemasan dapat disebabkan oleh adanya pemberitaan

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Teuku Sofyan Selaku Masyarakat Gampong Pasie Seubadeh pada Tanggal 2 Juli 2022.

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Erliati Selaku Masyarakat Gampong Pasie Seubadeh pada Tanggal 1 Juli 2022.

⁹² Hasil Wawancara dengan Bapak Munzir Selaku Masyarakat Gampong Pasie Seubadeh pada Tanggal 1 Juli 2022.

mengenai Covid-19 yang berbentuk berita bohong, hoax. Untuk mengatasi kecemasan, tentu masyarakat harus sering berolahraga, beribadah, berdoa, dan masyarakat harus mencari tahu terlebih dahulu kebenaran dari berita yang diakses dengan bertanya di grup WhatsApp, sharing-sharing apakah benar atau tidak berita yang diakses.⁹³

Menurut bapak Miswar, untuk mengatasi kecemasan, saya kadang-kadang olahraga, seperti lari-lari ke laut, pokoknya biar hilang stres nya, berdoa, minta pada yang Kuasa biar terhindar penyakit, meningkatkan ibadah, dalam mengakses berita tentunya saya ingin tau kebenaran nya. Jadi saya tanyakan kebenarannya apakah berita tersebut benar atau tidak, apakah berita tersebut bohong, jadi jangan sampai langsung percaya dan telan mentah-mentah beritanya.⁹⁴

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berita online adalah segala macam bentuk cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang diakses di media online yang hangat dan penting yang menarik perhatian khalayak ramai, berita merupakan laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang terjadi yang menarik perhatian. Berita online yang tersedia selama masa pandemi banyak mengandung berita bohong dan hoax sehingga berdampak pada kecemasan bagi masyarakat.

⁹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Juliar Selaku Masyarakat Gampong Pasie Seubadeh pada Tanggal 1 Juli 2022.

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Miswar Selaku Masyarakat Gampong Pasie Seubadeh pada Tanggal 3 Juli 2022.

Sebagaimana yang peneliti temukan dalam penelitian ini, terdapat beberapa dampak berita online terhadap kecemasan masyarakat, masyarakat sangat banyak merasa khawatir dengan berbagai berita yang diakses di media online, masyarakat merasa takut sehingga berdampak dalam kehidupan sehari-hari, yaitu takut berpergian dan takut keluar rumah, masyarakat menjadi stress karena banyaknya berita bohong dan hoax selama masa pandemi Covid-19 serta masyarakat menjadi takut melakukan vaksinasi karena banyaknya berita online yang menyatakan bahwa vaksinasi itu berbahaya, membuat kejang-kejang sampai dengan kelumpuhan.

Berdasarkan hasil pengamatan disaat melakukan penelitian, masyarakat terlihat cemas karena ketakutan terhadap Covid-19. Kecemasan ini dapat dilihat ketika mengamati keadaan pada saat masyarakat berinteraksi di tempat-tempat umum, seperti pasar, masjid dan menasah bahkan di lingkungan sosial lainnya. Sebagai contoh para jamaah perempuan yang biasanya mereka menggunakan mukena di masjid tapi saat penelitian dilakukan mereka menggunakan mukena sendiri. Begitu juga ketika ada jamaah yang bersin dan batuk maka kelihatan jamaah disekitarnya langsung menghindar.⁹⁵

Berita online menjadi salah satu yang menyebabkan masyarakat merasa cemas, karena memang ada faktor-faktor dari berita yang menyebabkan kecemasan, yaitu:

⁹⁵ Hasil Observasi Peneliti di Masjid Baiturrahim dan Pasar Senin Seubadeh pada Tanggal 1 Juli 2022.

5. *Threat* (ancaman). Ancaman dapat disebabkan oleh sesuatu yang benar-benar realistis dan juga yang tidak realistis.
6. *Conflict* (pertentangan). Timbul karena adanya dua keinginan yang keadaannya bertolak belakang.
7. *Fear* (ketakutan). Ketakutan terhadap segala sesuatu yang dapat menimbulkan kecemasan dalam menghadapi ujian atau penolakan.
8. *Unmet need* (kebutuhan yang tidak terpenuhi).⁹⁶

Berita memiliki dampak terhadap masyarakat, salah satunya mempengaruhi persepsi serta perilaku masyarakat. Berita merupakan sesuatu yang akrab dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, Kehadirannya menjadikan suplemen tersendiri terutama bagi masyarakat dengan mobilitas tinggi. Berita dijadikan sebagai hiburan sebagaimana, berita sudah menjadi seperti kebutuhan bagi masyarakat, kebutuhan masyarakat terhadap berita sangat tinggi. Berita online berdampak terhadap masyarakat atau khalayak, yaitu melalui penyebaran berita pengaruh yang dapat terjadi berupa pengaruh opini, persepsi khalayak, penyerapan informasi, bahkan paradigma dan perilaku, dampak ini tentunya bersifat negatif dan positif, salah satu dampak positifnya adalah dengan adanya berita maka masyarakat akan mengetahui mengenai kejadian dan peristiwa yang terjadi, dan dampak negatifnya adalah apabila berita yang disajikan bukanlah fakta dan tidak aktual maka akan membuat masyarakat termakan berita hoax dan dapat mengubah persepsi masyarakat menjadi kurang baik.

⁹⁶ M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita, S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2014), hal. 145-146.

Dalam upaya mengatasi kecemasan terdapat beberapa langkah-langkah dalam mengatasi kecemasan bagi masyarakat, yaitu masyarakat beribadah dan berdoa pada yang Kuasa, masyarakat berolahraga, masyarakat mengakses berita-berita yang terpercaya dan meminimalisir berita yang mengandung unsur hoax dan bohong, masyarakat juga sharing-sharing kepada orang terdekat serta masyarakat melakukan cek dan ricek dalam upaya mencari tahu kebenaran berita yang tersedia di media online.

Hal ini berdasarkan Dadang Hawari, yaitu terdapat beberapa cara untuk mengatasi kecemasan yang terjadi pada setiap individu, di antaranya:

8. Mengenali kecemasan, yaitu mengenali tentang penyebab dari munculnya rasa cemas. Kecemasan timbul tanpa disadari sehingga ketika pikiran negatif memenuhi benak seseorang dapat merubah perasaan hingga perilakunya.
9. Mengaku dan mengungkapkan perasaan cemas tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menulis di buku harian atau sharing dengan orang terdekat.
10. Berpikiran positif, yaitu jika rasa cemas itu telah dikenali karena adanya pikiran negatif, maka hendaknya segera mungkin kita menggantikannya dengan pikiran yang lebih realistis dan positif karena pikiran dapat mempengaruhi perasaan.
11. Tidur, yakni dengan tidur yang cukup enam sampai delapan jam pada malam hari dapat mengembalikan kesegaran tubuh.

12. Olahraga, untuk meningkatkan daya tahan dan kekebalan baik fisik dan mental, olahraga adalah salah satu caranya. Olahraga tidak perlu mahal-mahal bahkan tanpa biaya sekalipun orang dapat melakukannya.
13. Rekreasi, guna membebaskan diri dari kejenuhan pekerjaan atau kehidupan yang monoton maka meluangkan waktu untuk rekreasi atau mencari hiburan sehat amatlah baik guna memulihkan ketahanan dan kekebalan fisik maupun mental.
14. Pergaulan (silaturahmi), manusia adalah makhluk sosial, untuk meningkatkan daya tahan tubuh terhadap rasa cemas, maka orang hendaknya banyak bergaul, banyak relasi dan teman serta perluas pergaulan sosial bahkan untuk sekedar berbagi cerita.⁹⁷

Dalam upaya menghindari kecemasan karena berita online di masa pandemic Covid-19, tentunya hal yang dapat dilakukan adalah dengan membaca berita dari sumber yang terpercaya dan melakukan cek serta richek terhadap berita tersebut. Ternyata apa yang dilakukan oleh masyarakat dengan bertanya dan mencari kebenaran kepada orang lain mengenai pemberitaan mengenai Covid-19 apakah benar atau tidak, merupakan suatu hal yang sangat positif, karena Al-Qur'an sendiri memerintahkan kita untuk tidak langsung mempercayai berita-berita yang belum tentu kebenarannya sebagaimana yang terdapat dalam surah Al-Hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ لَدْغَمِينَ

⁹⁷ Dadang Hawari, *Manajemen Stres, Cemas dan Depresi*, (Jakarta: FKUI, 2011), hal. 118.

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, Jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. (QS. Al-Hujurat 6).

Secara historis, bahwa yang melakukan perbuatan fasiq dalam ayat tersebut adalah orang muslim. Perkataan “Jika ada seorang fasiq datang kepadamu dengan membawa berita” itu merupakan isyarat yang lembut, bahwa seorang mukmin haruslah benar-benar sadar, jangan mudah menerima omongan orang tanpa diketahui terlebih dahulu sumbernya. Disebutnya kata “fasiq”, yang berasal dari kata fasaqa, biasa digunakan untuk melukiskan buah yang telah rusak atau terlalu matang sehingga terkelupas kulitnya. Seorang yang durhaka adalah orang yang keluar dari koridor agama. Disebutkan diatas dengan bentuk nakirah (tanpa alif-lam) untuk menunjukkan umum. Karena bentuk nakirah dalam kontekssyarat adalah sama dengan nakirah dalam konteks nafi (Konteks syarat, yaitu suatu susunan (kalimat/kalam) yang didahului dengan kata jika, atau apabila. Konteks nafi, yaitu susunan (kalimat/kalam) yang didahului dengan kata tidak), yaitu menunjukkan umum. Sebagaimana ditetapkan oleh para ulama ushul fiqh. Jadi maksud kalimat tersebut ialah “siapa saja orang munafiq yang datang kepadamu.....” Disitu dipergunakan kata “in” (jika) yang menunjukkan keragu-raguan (*tasykik*), tidak dipergunakan kata “idzaa” (apabila) yang menunjukkan kepastian (*tahqiq*), untuk memberi isyarat, bahwa terjadinya peristiwa ini agak langka, dianggap sebagai suatu kebetulan. Sebab prinsip seorang mukmin haruslah jujur (apalagi mereka adalah seorang sahabat, tentunya mempunyai keimanan yang lebih tinggi daripada generasi penerusnya), juga dikerenakan orang-orang fasik mengetahui bahwa

kaumberimantidaklah mudah dibohongi dan bahwa mereka akan meneliti kebenaran setiap informasi, sehingga seorang fasik dapat dipermalukan dengan kebohongannya.⁹⁸

Kata *naba'* digunakan dalam arti berita penting. Berbeda dengan kata yang berarti khabar secara umum, baik penting maupun tidak. Dari sini terlihat perlunya memilah informasi. Apakah itu penting atau tidak, dan memilah pula pembawa informasi apakah dapat dipercaya atau tidak. Orang beriman tidak dituntut untuk menyelidiki kebenaran informasi dari siapa pun yang tidak penting, bahkan mendengarkan tidak wajar, karena jika demikian akan banyak energi dan waktu yang dihaburkan untuk hal-hal yang tidak penting. Kata *bi jahalah* dapat berarti tidak mengetahui, dan dapat juga diartikan serupa dengan makna kejahilan yakni perilaku seseorang yang kehilangan kontrol dirinya sehingga melakukan hal-hal yang tidak wajar, baik atas dorongan nafsu, kepentingan sementara maupun kepicikan pandangan. Istilah ini juga digunakan dalam arti mengabaikan nilai-nilai Ilahi.⁹⁹

Ayat diatas merupakan salah satu dasar yang ditetapkan agama dalam kehidupan sosial sekaligus ia merupakan tuntunan yang sangat logis bagi penerimaan dan pengalaman suatu berita. Kehidupan manusia dan interaksinya haruslah didasarkan hal-hal yang diketahui dengan jelas. Manusia sendiri tidak dapat menjangkau seluruh informasi, karena itu ia membutuhkan pihak lain. Pihak lain itu ada yang jujur dan memiliki integritas sehinggahanya menyampaikan hal-hal yang benar, dan adapula sebaliknya. Karena itu pula berita harus disaring , khawatir

⁹⁸ M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al Misbah Volume XIII*, (Jakarta: Lantera Hati, 2002), hal. 237-238.

⁹⁹ *Ibid.* hal. 238.

jangan sampai seseorang melangkah tidak dengan jelas atau dalam bahasa ayat diatas *bi jahalah*. Dengan kata lain, ayat ini menuntut kita untuk menjadikan langkah kita berdasarkan pengetahuan sebagai lawan dari kebodohan, di samping melakukannya berdasar pertimbangan logis dan nilai-nilai yang ditetapkan Allah SWT sebagai lawan dari makna kedua *jahalah*.

Penekanan pada kata fasiq bukan pada semua penyampai berita, karena ayat ini turun di tengah masyarakat muslim yang cukup bersih, sehingga bila semua penyampai berita harus diselidiki kebenaran informasinya, maka ini akan menimbulkan keraguan di tengah masyarakat muslim dan pada gilirannya akan melumpuhkan masyarakat. Namun demikian, perlu dicatat bahwa bila dalam suatu masyarakat sulit dilacak sumber pertama dari suatu berita, sehingga tidak diketahui apakah penyebarannya fasik atau bukan, atau bila dalam masyarakat telah sedemikian banyak orang-orang yang fasik, maka ketika itu berita apapun penting, tidak boleh begitu saja diterima. Dalam konteks sayyidina Ali ra. berkata: "Bila kebaikan meliputi suatu masa beserta orang-orang dalamnya, lalu seseorang berburuk sangka terhadap orang lain yang belum pernah melakukan cela, maka sesungguhnya ia telah mendzaliminya. Tetapi apabila kejahatan telah meliputi suatu masa disertai banyaknya yang berlaku zalim, lalu seseorang berbaik sangka terhadap orang yang belum dikenalnya, maka ia akan mudah tertipu".

Dengan demikian dapat dipahami bahwa melakukan penyelidikan terhadap suatu berita atau informasi merupakan satu tindakan pencegahan awal agar seseorang tidak langsung terpengaruh dengan berita-berita yang tidak atau belum tentu kebenarannya. Sebagai seorang muslim, maka mengoreksi satu informasi merupakan

suatu keharusan agar terhindar dari prasangka dan informasi yang dapat merusak pribadi salah satunya adalah kecemasan-kecemasan yg ditimbulkan oleh berita yang tidak menyenangkan. Dengan demikian menyaring informasi untuk saat ini khususnya berita mengenai Covid-19 merupakan tindakan terbaik untuk menjaga ketenangan dan kenyamanan diri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait dampak berita online terhadap kecemasan masyarakat gampong Pasie Seubadeh Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan, maka dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

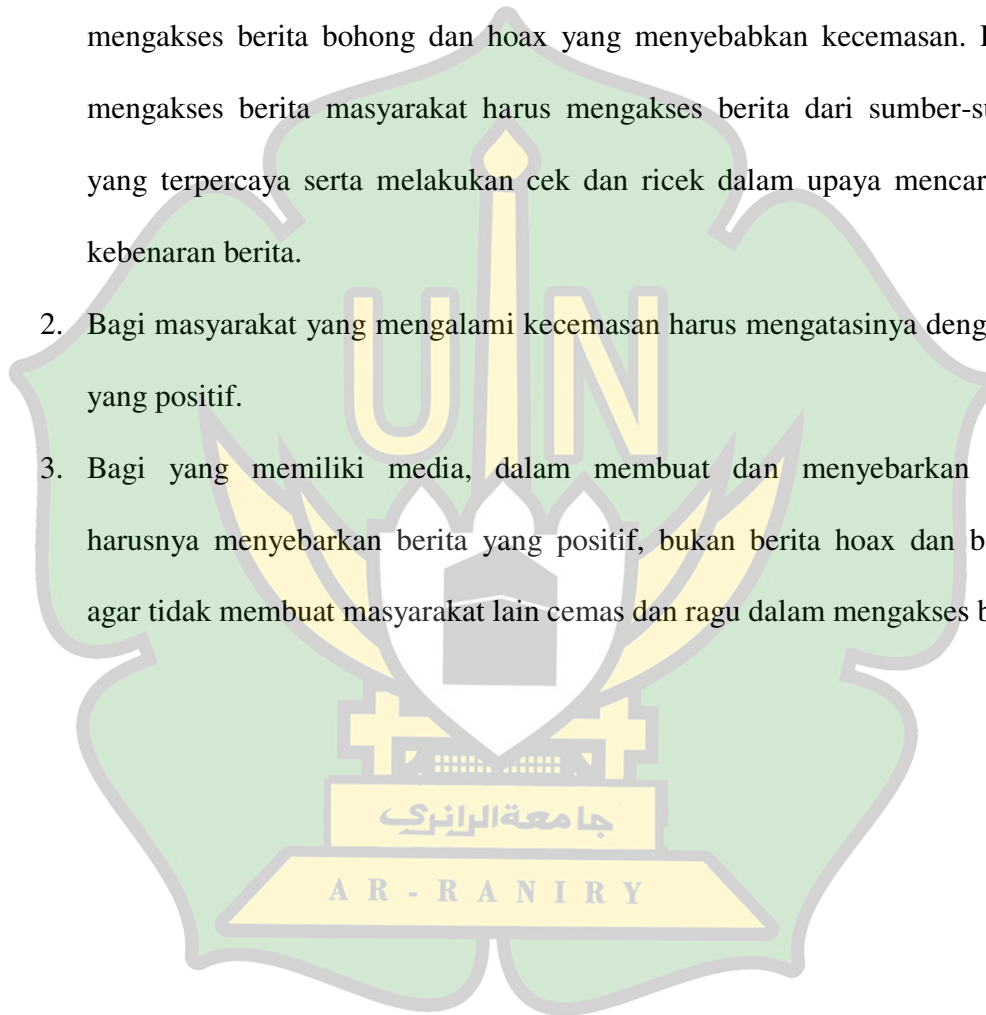
Terdapat beberapa dampak berita online terhadap kecemasan masyarakat di masa pandemi Covid-19, yaitu: masyarakat merasa khawatir, merasa takut, yakni takut untuk berpergian, takut keluar rumah, masyarakat menjadi was-was dengan orang yang sedang batuk dan bersin, masyarakat menjadi ragu mengakses berita online dikarenakan takut memperoleh berita hoax dan berita bohong. Masyarakat menjadi takut melakukan vaksinasi karena sangat banyaknya berita online yang bersifat hoax mengenai vaksinasi,

Terdapat beberapa langkah-langkah yang ditempuh masyarakat dalam mengatasi kecemasan di masa pandemi Covid-19, yaitu: melakukan ibadah, berdoa kepada yang Kuasa agar dihindari dari Covid-19 serta agar tidak merasa cemas karena berita online yang bersifat bohong dan hoax, berolahraga, mengakses berita-berita dari sumber yang terpercaya, berfikir positif, sharing kepada orang-orang terdekat serta melakukan chek dan richek terhadap kebenaran berita yang diakses.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis ingin mengemukakan beberapa saran bagi pembaca, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat agar lebih berhati-hati dalam mengakses berita agar tidak mengakses berita bohong dan hoax yang menyebabkan kecemasan. Dalam mengakses berita masyarakat harus mengakses berita dari sumber-sumber yang terpercaya serta melakukan cek dan ricek dalam upaya mencari tahu kebenaran berita.
2. Bagi masyarakat yang mengalami kecemasan harus mengatasinya dengan cara yang positif.
3. Bagi yang memiliki media, dalam membuat dan menyebarkan berita harusnya menyebarkan berita yang positif, bukan berita hoax dan bohong agar tidak membuat masyarakat lain cemas dan ragu dalam mengakses berita.



DAFTAR PUSTAKA

- Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta Timur: Departemen Agama RI, 2009.
- al-Husaini, Abdul Aziz. *Jangan Cemas Menghadapi Masa Depan*. Jakarta: Qisthi Press, 2004.
- Annisa, Dona Fitri, Ifdil, *Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia)*, Konselor, Volume 5, Number 2, Juni 2016.
- Barus, Sedia Willing. *Jurnalistik Petunjuk Teknis Dan Menulis Berita*,. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Bugin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Bungin, Burhanudin. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Daradjat, Zakiah. *Kesehatan Mental*. Jakarta: CV Haji Masagung, 1988.
- Fachruddin, Andi . *Dasar-dasar produksi Televisi*. Jakarta: Prenata Media Group, 2012.
- Ghufron, M. Nur, Risnawita, S Rini. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2014.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hawari, Dadang. *Manajemen Stres, Cemas dan Depresi*. Jakarta: FKUI, 2011.
- Indah, Suryawati. *Jurnalistik Suatu Pengantar*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2011.
- Ismail, dkk, *Dinamika Aktivitas Keagamaan Di Masa Pandemi*, (Jakarta: Litbang diklat Press, 2020).
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Jakarta: Kemenkes RI. 2020.

- Kartono, Kartini. *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*. Bandung: Mandar Maju, 1989.
- Kusumanigrat, Hikmat, Kusumaningrat, Purnama. *Jurnalistik Teori dan Praktis*, Cet. 8. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mabrurki, Anton. *Produksi Program TV Non-Drama*. Jakarta: Gramedia:2018.
- Masrul. *Pandemik COVID-19 Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Perhimpunan dokter paru Indonesia, *Panduan praktik klinis: Pneumonia 2019-nCoV*. PDIP: Jakarta, 2020.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Pradipta. *Antipatik Buku Panduan Virus Corona*. Jakarta: Media Komputindo, 2020.
- Quraisy Shihab, M. *Tafsir Al Misbah Volume XIII*. Jakarta: Lantera Hati, 2002.
- Ramaiah, Savitri. *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003.
- Romli, Asep Syamsul M. *Jurnalistik Online*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2012).
- Safaria, Triantoro, Saputra, Nofrans Eka. *Manajemen Emosi: Sebuah panduan cerdas bagaimana mengelola emosi positif dalam hidup Anda*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Semiun, Yustinus. *Kesehatan Mental 1*. Yogyakarta: Kanisinus, 2006.

- Slameto. *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Strauss, Anselm. dan Corbin, Yuliet. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharno, Retnoningsih, Ana. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2002.
- Sujanto, Agus dkk. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Suryawati, Indah. *Jurnalistik Suatu Pengantar*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2014.
- Sutrisno, Imam Tri. *Pengaruh Spiritual Caring Dengan Murotal Terhadap Stress, Cemas, Dan Depresi Pada Pasien Kanker Serviks Stadium IIIB Yang Menjalani Kemoterapi*. Universitas Airlangga: Prodi Keperawatan, 2018.
- Tubb, Stewart L. *Human Communication Konteks-konteks Komunikasi*, Pengantar: Dr. Deddy Mulyana, M.A. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Wadarminta, W.J.S. Poer. *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional*, edisi ke 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

Jurnal:

- Aeni, Nurul. *Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, dan Sosial COVID-19 Pandemic: The Health, Economic, and Social Effects*, Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK, Vol. 17 No. 1 Juni 2021.
- Akhlar, Muazzinah, *Fektivitas Pembelajaran Online Saat Pandemi Covid-19 Di Universitas Islam Negeri (Uin Ar-Raniry) Banda Aceh*, Al-Ijtima`I:

International Journal of Government and Social Science, Vol. 7, No. 1, Oktober 2021.

Andriyani, Juli. *Resiliensi Dan Kecemasan Pada Keluarga Di Era New Normal (Studi Di Kota Banda Aceh)*, Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam, Vol 4, No 1, 2021.

Dinda. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Tirtajaya Kecamatan Sukmajaya Kota Depok*, Jurnal Keperawatan.2022 Vol 10, No 1, 34-44 diakses pada tanggal 18 April 2022 dari situs <https://ejournal.unsrat.ac.id>

dityo Susilo et al., *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures*, vol. 7, no. 1, 2020.

Halim Sukur, Moch dkk. *Penanganan Pelayanan Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Hukum Kesehatan*, Journal Inicio Legis Volume 1 Nomor 1 Oktober 2020.

Handayani, Diah dkk. *Penyakit Virus Corona 2019*, Jurnal Respirologi Indonesia Volume 40, Nomor 2, April 2020.

Partiwi. *Hubungan Pemberitaan Media Sosial Terhadap Tingkat Kecemasan Perempuan Pada Masa Pandemi Covid-19*. 2020. Vol 1, No 2, 111-120 diakses pada tanggal 7 November 2021 dari situs <https://conference.upnvj.ac.id>

Pratama, *Hubungan Terpaan Berita Covid-19 di Televisi dan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*. 2020. Vol 3, No 4, 1-5 diakses pada tanggal 7 November 2021 dari situs <https://ejournal3.undip.ac.id>.

Restendy, Muhammad Sinung .*Daya Tarik Jurnalis, Pers, Berita dan Perbedaan Peran dalam News Casting*, Jurnal Al-Hikmah, Vol. 4 No. 2 Oktober 2006.

Susilo, Adityo. *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures*, Jurnal Penyakit Dalam Indonesia Vol. 7, No. 1 Maret 2020.

Yusuf, Syamsu. *Mental Hygiene: Terapi Psikopiritual untuk Hidup Sehat Berkualitas*. Bandung: Maestro, 2009.

Skripsi:

Andi Asri BHR Makkulasse, *Terpaan Pemberitaan Covid-19 Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat Di Kelurahan Salo Kabupaten Pinrang*, Skripsi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2022.

Hidayatun, Vicky Alifia. *Pengaruh Informasi "Hoax" Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat Surakarta Selama Pandemi Covid-19*, Skripsi Program Studi S1 Fisioterapi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.

Wahyuni, Dhea Mailana. *Persepsi Masyarakat Terhadap Berita-Berita Covid-19 Di Media Sosialfacebook (Studi Desa Sungai Puar Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari)*, Skripsi Program Studi Jurnalistik Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

Wakhyudin. *Covid-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif*. Depok: MBridge Press, 2020.

WHO, Covid-19. 2020, diakses pada tanggal 3 November 2021 dari situs <https://www.who.int>

World Health Organization. *Situation Report – 10* [Internet]. 2020 [updated 2020 January 30; cited 2020 March 15]. Available from: https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200130-sitrep-10-ncov.pdf?sfvrsn=d0b2e480_2.

PEDOMAN WAWANCARA

Dengan Judul : Dampak Berita Online Terhadap Kecemasan Masyarakat Di Masa Pandemic Covid-19 Di Gampong Pasie Seubadeh Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan

Nama : Cut Maisarah

NIM : 180402086

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

1. Apakah bapak/ibu mengetahui apa itu yang dimaksud dengan berita online?
2. Apakah bapak/ibu pernah mengakses berita online selama pandemi Covid-19?
3. Menurut bapak/ibu bagaimana berita online yang tersedia selama masa pandemi Covid-19?
4. Adakah permasalahan-permasalahan yang timbul dengan adanya berita online selama masa pandemi Covid-19?
5. Apakah Bapak/ibu merasa cemas setelah membaca/mendengar berita online selama pandemi Covid-19?
6. Bagaimana bentuk kecemasan yang timbul setelah membaca/mendengar berita online selama masa pandemi Covid-19?
7. Bagaimana bapak/ibu mengatasi kecemasan setelah membaca/mendengar berita online selama masa pandemi Covid-19?
8. Menurut bapak/ibu saja faktor-faktor apa saja dari berita yang menyebabkan kecemasan selama masa pandemi covid-19?
9. Menurut bapak/ibu Mengapa kecemasan dapat timbul dengan adanya berita online selama masa pandemi covid-19?
10. Adakah berita online selama masa pandemi covid-19 yang bapak/ibu akses menyediakan berita bohong, provokasi dan hoax?
11. Apakah bapak/ibu melakukan cek dan ricek kepada orang lain tentang berita online selama masa pandemi covid-19?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Cut Maisarah
2. Tempat / Tgl. Lahir : Seubadeh/ 05 Mei 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Nim : 180402086
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Desa Pasie Seubadeh
 - a. Kecamatan : Woyla
 - b. Kabupaten : Aceh Selatan
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/HP : 0823 6157 9067

Riwayat Pendidikan

9. SDN 1 Seubadeh Tahun Lulus 2012
10. SMPN 1 Bakongan Timur Tahun Lulus 2015
11. MAS Ashabul Yamin Bakongan Tahun Lulus 2018
12. UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2018 sampai dengan sekarang

Orang Tua/Wali

13. Nama Ayah : T. Usman
14. Nama Ibu : Yusriana
15. Pekerjaan Orang Tua : PNS
16. Alamat Orang Tua : Desa Pasie Seubadeh Kecamatan Bakongan Timur
Kabupaten Aceh Selatan

Banda Aceh, 15 Juli 2022

Peneliti

Cut Maisarah

Dokumentasi Wawancara Penelitian



Foto hasil wawancara dengan Bapak Maiful Hadi di Gampong Pasie Seubadeh



Foto hasil wawancara dengan Bapak Miswar di Gampong Pasie Seubadeh



Foto hasil wawancara dengan Bapak Munzir di Gampong Pasie Seubadeh



Foto hasil wawancara dengan Ibu Wirda Yatul di Gampong Pasie Seubadeh



Foto hasil wawancara dengan Ibu Khadijah di Gampong Pasie Seubadeh



Foto hasil wawancara dengan Ibu Rusniar di Gampong Pasie Seubadeh



Foto hasil wawancara dengan Ibu Nur Laila di Gampong Pasie Seubadeh

